

**KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA
PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR**

KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh:

SINTIA

NIM: 1920302014



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

2023 M / 1444 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth, Bapak Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Raden Fatah Palembang

di-

PALEMBANG

Assamu'alaikum wr wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR KOTA PALEMBANG**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : SINTIA

NIM : 1930203014

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

Wassalam,

Palembang, 23 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. ZULHELMI, M.Hum
NIP. 195801011986031004

JAMHARI, M.FIL.I
NIP. 197601122002121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SINTIA

TTL : GASING, 13 April 2001

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN

Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR KOTA PALEMBANG** adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar ataupun merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 8 Maret 2023

Sintia

NIM: 1920302014

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Maret 2023/ 8 Ramadhan 1444 H

Tempat : Ruang Rapat Dekanat

Maka skripsi sdr

Nama : Sintia

NIM : 1920302014

Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM (AFI)

Judul Skripsi : Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam (AFI).

Palembang, 30 Maret 2023
Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA
NIP. 19655191992031003

Tim Munaqosyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Pathur Rahman, M.Ag
NIP.197309292007011012

Umi Nur Kholifah, M.Psi
NIDN. 2022029102

Penguji I

Penguji II

Dr. Hj. Syefriyeni, M.Ag
NIP.197209011997032003

H.Ahmad Soleh Sakni,MA
NIP. 197508252003121002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

QS Al-Baqarah: 286

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Karya Ini Kepada:

1. Yang Utama Dari Segalanya Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.
2. Kepada orang tuaku yang sangat saya sayangi, Bapak Sandra yang selama ini selalu memberi dukungan do'a secara lahir & batin, Mamak Karmila Ibu saya yang sudah meninggal ketika saya masih kecil berumur lima tahun. Semoga Beliau bangga dengan perjuangan anaknya. Dan untuk Ibu Wani, terima kasih telah menjadi Ibu sambung yang baik untuk saya. Kalian sangat berarti bagi saya.
3. Kepada Nenekku, Nenek Maryam terima kasih telah mensupport, menguatkan dan selalu ada buat saya dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sepenuh hati serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini.
4. Untuk mamang dan bibi serta seluruh keluarga besar saya yang sudah mendukung dan selalu memberi motivasi buat saya.
5. Teruntuk diri sendiri yang telah kuat dan mampu bertahan sampai di titik yang tidak mudah ini.
6. Terima kasih kepada teman - teman saya semua yang mengenal saya, kalian semua sudah jadi teman yang terbaik untuk saya. Khusus untuk teman-teman seperjuanganku prodi AFI semangat untuk kita semua.

KATA PENGANTAR



Puji syukur teruntuk Allah SWT tuhan semesta alam yang masih berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk terus belajar, belajar untuk terus bersyukur dan belajar untuk mengenal diri sendiri untuk apa diciptakan serta apa tujuan diciptakan di dunia ini. Melalui ilmu dan kisah- kisah para pendahulu kita, agar kita mengerti akan kuasa tuhan yang tak pernah sirna ditelan zaman. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW dan semoga kita bisa mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak, beliau juga sang pencerah pembawa kebenaran di dunia dan panutan bagi kita semua.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, inilah kata yang tepat penulis ucapkan Dengan penuh perjuangan akhirnya coretan-coretan ini dapat penulis selesaikan, coretan-coretan ini hanya secuil berbicara mengenai Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Meski hanya sedikit semoga dapat bermanfaat dan menambah wacana dan wawasan kita terkhusus untuk saya sendiri sebagai penulis. Tulisan ini jauh dari kata layak apalagi sempurna, namun harapan penulis jika ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan mohon untuk diperbaiki dan juga disempurnakan.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian tulisan ini, segala rasa hormat penulis ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda terhormat Sandra dan Ibunda Karmila

yang telah berjuang berdoa, mengasuh membesarkan mendidik, dan membiayai penulis dalam proses menuntut ilmu. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak henti memberikan motivasi dan selalu menemani dengan canda dan tawa.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis berikan kepada:

1. Prof Dr Nyanyu Khodijah, S.Ag, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Ris an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Jamhari, M.Fil.i, Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs. Zulhelmi, M. Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran terhadap kerangka pembahasan dalam dalam skripsi ini.
5. Bapak Jamhari, M.Fil.i, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan khususnya terhadap sistem penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus Dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, atas bimbingan, arahan, dan jasa-jasa yang tak temilai harganya kepada penulis,
7. Ucapan terima kasih juga penulis berikan kepada narasumber atas segala informasi dan kerjasamanya, dan teman-teman seperjuangan jurusan aqidah dan filsafat islam yang terus semangat dalam menjalani studi baik suka maupun duka, kebersamaan ini akan menjadi sebuah kenangan yang indah.

Hanya Allah SWT yang dapat memberikan imbalan yang setimpal, semoga aktivitas kita semua senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama pada diri pribadi penulis. Aamiin

Palembang, 8 Maret 2023

Peneliti,

Sintia

NIM: 1920302014

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Kesadaran Terhadap Kebersihan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Dalam penelitian ini ingin mengungkap bagaimana kondisi rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, dan bagaimana kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan dan bagaimana kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (Field research), dengan menggunakan metode kualitatif. Yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis deskripsi kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang terlihat nyaman, disekitar lingkungan jarang sekali terdapat adanya sampah berserakan, pakaian yang dijemur ada tetapi tidak banyak dan tidak memenuhi di setiap depan dan belakang rumah, dinding rumah susun juga terlihat masih sangat bagus karena tidak adanya lumut atau kerusakan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dipengaruhi oleh pernah terjadinya penyakit DBD yang menyerang penghuni rumah susun dan semenjak dari situlah PEMDA mengadakan kebersihan lingkungan total dan semenjak dari situlah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungannya supaya tidak terjangkit penyakit berbahaya lagi. Faktor itulah kesadaran penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan biar tidak terjangkit penyakit. Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang memiliki kesadaran yang cukup tinggi yang dapat dilihat dari kondisi kebersihan lingkungan yang selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan dan sering melakukan kerja bakti serta perangkat RT membantu menyadarkan kesadaran penghuni rumah susun dengan cara membersihkan lingkungan dan pemerintah juga menyediakan bak-bak sampah yang ada di belakang rumah susun.

Kata Kunci: Kesadaran, Kebersihan lingkungan, Penghuni Rumah Susun

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------------------------|------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Kepustakaan..... | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 11 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 11 |
| 2. Sumber Data..... | 12 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 13 |
| 4. Teknik Analisis Data..... | 17 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 19 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Kesadaran secara etimologi dan terminologi | 21 |
| 1. Faktor pembentuk kesadaran diri | 23 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|----|
| 2. Faktor penghambat kesadaran diri | 23 |
| B. Pengertian Lingkungan secara etimologi dan terminologi | 25 |
| C. Pengertian Kesadaran Lingkungan secara etimologi dan terminology | 28 |
| D. Konsep Kesadaran dan Lingkungan dalam Islam | 30 |

BAB III WILAYAH PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Sejarah Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang | 36 |
| 1. Profil Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ... | 37 |
| 2. Kondisi Topografi | 40 |
| B. Data Penduduk | |
| 1. Jumlah Penduduk RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang | 41 |
| 2. Kondisi Sosial dan Agama | 42 |
| C. Kesadaran Kebersihan Lingkungan di rumah susun | |
| 1. Proses pembuangan sampah di rumah susun | 45 |
| 2. Jenis sampah yang ada di rumah susun..... | 47 |
| 3. Kesadaran Internal dan Eksternal Terhadap Kebersihan Lingkungan | 50 |

BAB IV KONDISI DAMPAK LIMBAH SAMPAH PADA PENGHUNI

RUMAH SUSUN

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Realita kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang..... | 53 |
| B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan..... | 57 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| C. Analisis terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang | 67 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran..... | 75 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|--------------------------------|-----------|
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 81 |
|--------------------------------|-----------|

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 94 |
|-----------------------------------|-----------|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tempat yang disebut rumah merupakan kebutuhan pokok bagi semua makhluk hidup, bersama dengan sandang dan pangan. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, selalu ada kebutuhan akan lebih banyak rumah. Hal ini tentunya berdampak pada ketersediaan lahan untuk menampung kebutuhan perumahan yang terus meningkat. Upaya pemerintah untuk mengatasi kekurangan perumahan di kota-kota besar dengan kepadatan tinggi adalah dengan menerapkan strategi pembangunan rumah susun.¹

Rumah susun adalah struktur bertingkat yang dibangun dalam pengaturan dan dipisahkan menjadi bagian-bagian yang terstruktur secara fungsional baik dalam sumbu horizontal maupun vertikal. Setiap unit digunakan secara mandiri. Membangun apartemen merupakan pendekatan yang berbeda terhadap persoalan kebutuhan akan perumahan dan permukiman, terutama di wilayah metropolitan yang jumlah penduduknya masih terus bertambah.²

Rumah susun memiliki beberapa ciri fisik, antara lain kepadatan penghuni yang tinggi, arsitektur yang kokoh, elevasi yang tinggi, dan hubungan yang relatif dekat antar pintu yang berdekatan. Selain itu, hanya unit

¹ Purwanto, *Korelasi Kualitas Hunian Dengan Tingkat Kepuasan Penghuni di Rumah Susun Bandarharjo Semarang*, Jurnal Tesa Arsitektur, Vol.10. No.2. 2012. hlm. 98.

² Urip Santoso. *Hukum Perumahan*. Cet. 1. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2014. hlm. 402.

hunian yang termasuk dalam batasan kepemilikan, tanpa ruang bersama, misalnya. Jadi, setiap penghuni apartemen tersebut harus memiliki rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama untuk menggunakan ruang bersama ini.

Penghuni harus menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi satu sama lain, kesadaran akan hak dan kewajiban mereka, perhatian terhadap tetangga mereka, dan disiplin dalam menegakkan hukum dan norma yang berlaku untuk bertahan hidup di lingkungan rumah susun. Ruang bersama meliputi tangga, halaman di lantai dasar, taman, dan tempat parkir. Setiap penyewa apartemen harus merasakan rasa keterhubungan dan tanggung jawab bersama untuk menggunakan ruang komunal ini.³

Setiap bangunan tempat tinggal akan mengalami permasalahan, seperti kerusakan bangunan yang tidak dapat dihindari karena penggunaannya. Ada tiga jenis kerusakan bangunan ini: kerusakan struktural, arsitektural, dan utilitas. Sangat penting untuk melakukan pemeliharaan yang memadai pada struktur untuk meningkatkan masa pakainya dan mengurangi konsekuensi negatif yang mungkin timbul.

Menurut pendapat R. Steawart dan J. E. Krier kurangnya kesadaran penghuni tentang perawatan rumah susun akan berdampak penting pada keadaan dan kondisi kehidupan penghuni yang buruk. Dampak buruk tersebut seperti tidak membersihkan rumah susun beserta lingkungan di sekitarnya,

³ Lily Mauliani, *Rumah Susun Sebagai Alternatif Penyediaan Perumahan Bagi Masyarakat Golongan Menengah Bawah*, Jurnal Arsitektur, Vol.1. No.Perdana, 2002. hlm. 102.

karena lingkungan kotor juga dapat membawa dampak buruk bagi manusia yang tinggal di sekitarnya.⁴

Pencemaran mengakibatkan fungsi lingkungan yang seharusnya menjadi pendukung kehidupan manusia ini akan menjadi tidak berfungsi. Jika pencemaran berlangsung lama maka akan membuat lingkungan menjadi rusak. Selain merusak alam, pencemaran juga dapat merugikan makhluk hidup lain yang ada di dalamnya.⁵

Diketahui dengan baik bahwa polusi sampah meningkatkan sejumlah penyakit menular yang memengaruhi sistem pencernaan, paru-paru, dan sistem organ lainnya. Sampah yang menumpuk tanpa dibuang dengan benar adalah akar masalahnya. Diketahui dengan baik bahwa polusi sampah meningkatkan sejumlah penyakit menular yang memengaruhi sistem pencernaan, paru-paru, dan sistem organ lainnya. Sampah yang menumpuk tanpa dibuang dengan benar adalah akar masalahnya.⁶

Kesadaran dan etika dijadikan sebagai pegangan manusia dalam mengatur tingkah lakunya.⁷ Karena kemampuan manusia dalam menguasai alam dengan perkembangan serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

⁴ Stewart, Richard, dan James E. Krier, *Environmental Law and Policy*, New York, The Bobbs Meml Co. Indianapolis, 1978, hlm. 3-5. Dalam M. Yasir Said dan Yati Nurhayati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan*, Jurnal Al'Adl, Vol. XII, No. 1, 2020, hlm. 40.

⁵ Daniel Callahan dalam M. Yasir dan Yati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan l Arah Politik Hukum Lingkungan*. Bali: Udayana University Press, 2012, hlm. 41.

⁶ A. Rusdina, *Membumikan Etika Lingkuagan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab*, Volume IX, No. 2, 2015, hlm. 246.

⁷ Syefriyeni, *ETIKA (Dasar-dasar Filsafat Moral)*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006, hlm. 11.

yang kurang bijak, tidak berwawasan lingkungan bisa membuat manusia menjadi semena-mena terhadap alam.⁸

Isu lingkungan adalah tanda pola pikir yang berfokus pada pembangunan yang meremehkan nilai perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, alih-alih lingkungan, kesadaran manusialah yang perlu ditingkatkan. Membuat individu sadar akan fakta bahwa mereka tidak dapat bertahan hidup tanpa lingkungan yang kotor sangat penting untuk alasan ini.⁹

Kota Palembang, ibukota Sumatera Selatan, adalah tempat yang dikenal sebagai Venesia dari Timur. Palembang terkenal dengan kota industri dan perdagangannya, yang berfungsi sebagai pusat produktivitas bagi lingkungan sekitar. Tentunya hal ini akan berdampak positif dan negatif bagi ekologi Palembang. Di Kota Palembang, ada satu kecamatan, Kelurahan 24 Ilir, di mana isu kawasan kumuh hadir, di mana ada kepedulian terhadap lingkungan. Tatanan kawasan ini tampaknya berada dalam kondisi yang buruk karena meningkatnya kepadatan penduduk. Hal ini terlihat di salah satu rumah susun kelurahan, yang meski diperbaiki pemerintah, terlihat bobrok. Jelas rumah susun di Kelurahan 24 Ilir yang berada di Kecamatan Ilir Barat I ini perlu direnovasi dan diperbaiki karena terlihat bobrok.¹⁰

Rumah susun di Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang merupakan rumah susun yang kondisinya kumuh dan tidak layak di huni, sampah berserakan disekitar rumah susun tersebut, dan disebelah rumah susun itu ada tempat

⁸ A Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab*, 2015, hlm. 246.

⁹ Amos Neolaka. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008. hlm.14.

¹⁰ <https://www.kompasiana.com/erna13528/618a422bffe7b568155f3f22/kawasankumuh-di-26-ilir-kota-palembang> diakses pada tanggal 16 november 2022 pukul 16.06.

pembuangan sampah yang mana tidak ada sedikitpun kebersihan terlihat di rumah susun tersebut. Padahal rumah susun itu di huni banyak orang, tetapi kebersihan lingkungannya tidak di jaga sedangkan dampak buruknya pasti sudah diketahui yaitu ketidaknyaman dan menimbulkan penyakit. Rumah susun itu berusia sekitar 36 tahun dan kondisi fisik rumah susun tersebut mayoritas banyak rusak dan rapuh. Bertumpuknya sampah dan tersumbatnya selokan dapat menjadi sarang berbagai macam penyakit yang membahayakan masyarakat sekitar dan juga akan mengakibatkan banjir. Kurangnya kesadaran masyarakat yang menempati rumah susun tersebut juga mempengaruhi timbulnya lingkungan yang kumuh, apakah tidak ada kesadaran diri penghuni rumah susun terkait dengan kondisi yang ada sekarang, seperti perbaikan kerusakan bangunan yang tidak tuntas, pemeliharaan lingkungan, keamanan dan kebersihan.

Tetapi di salah satu rumah susun yang ada di kelurahan 24 ilir ini ada rumah susun yang kebersihannya itu terjaga dan bersih yaitu di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, ternyata dirumah susun ini ada juga rumah susunnya yang keadaan kebersihan lingkungannya terjaga walaupun hanya beda RT dan blok-blok nya saja. Sedangkan di Blok lain bisa dikategorikan kumuh dan berbeda dari keadaan kondisi di rumah susun RT 31 kelurahan 24 ilir tersebut. Oleh karenanya, menarik penulis untuk menelaah lebih jauh dengan mengambil topik **“Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ingin di kaji oleh penulis yaitu tentang “Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang”, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kebersihan lingkungan rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan?
3. Bagaimana kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui kondisi kebersihan lingkungan rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.
 - c. Untuk mengetahui kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang kondisi kebersihan lingkungan rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.
 - b. Untuk Menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.

- c. Untuk menambah wawasan tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

Secara teoritis

1. Agar bisa berkontribusi informasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.
2. Agar dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti yang belum bisa dipahami sebelumnya dan sebagai alat untuk memperbaiki diri menuju yang lebih baik.
3. Sebagai alat referensi bagi mereka yang ingin mengetahui penelitian dengan bahasan yang serupa.

Secara Praktis

1. Bagi Peneliti
Memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis supaya lebih memahami secara langsung tentang cara kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.
2. Bagi Peneliti lain
Agar menjadi bahan acuan, untuk memperluas wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan merupakan cara untuk mengetahui apakah judul dan permasalahan yang akan penulis bahas sudah ada mahasiswa yang membahasnya. Berdasarkan penelusuran terhadap karya-karya penelitian sebelumnya, penulis telah melakukan tinjauan pustaka demi menjaga keorisinalan penelitian ini dan untuk menghindari adanya kesan pengulangan atau tindakan plagiat.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Irmawati. A, program studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo 2021,¹¹ yang berjudul *Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di wisata permandian Makawa*. Tulisan tersebut membahas tentang upaya yang dilakukan pemilik wisata permandian dalam meningkatkan kesadaran masyarakat atau pengunjung terhadap kebersihan lingkungan Wisata Permandian Makawa yaitu imbauan secara langsung yang dilakukan pemilik wisata terhadap para pengunjung agar menjaga dan memperhatikan kebersihan lingkungan wisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.

¹¹ Irmawati. A. Skripsi: *Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di wisata permandian Makawa Tahun 2021*. Program studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo 2021. hlm. 49.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ibnu Adam Yusuf, program studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya 2017,¹² yang berjudul *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*. Tulisan tersebut membahas tentang krisis lingkungan yang ada di Indonesia yang disebabkan oleh ulah tangan manusia itu sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, yaitu penelitian ini memakai pemikiran tokoh sedangkan penelitian ini tidak memakai tokoh.

Ketiga, Artikel ilmiah oleh Ruby Josephine Leepel, Universitas Indonesia, 2017.¹³ Yang berjudul *Aspek lingkungan pada penyelenggaraan dan aksesabilitas rumah susun sederhana*. Penelitian ini mengkaji dan menganalisis tentang Partisipasi masyarakat penghuni secara kelompok dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah susun yang belum dapat dikaji lebih dalam. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan pada rumah susun, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, penelitian ini tidak membahas tentang kesadaran.

Keempat, Retno Jamanti E-Journal Ilmu Komunikasi, 2014,¹⁴ 2(1) : 17-33 berjudul *Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran*

¹² Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*. Program studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN) 2017, hlm. 92.

¹³ Ruby Josephine Leepel. *Aspek lingkungan pada penyelenggaraan dan aksesabilitas rumah susun sederhana*. *Jurnal manusia & lingkungan*. Vol. 24, No. 3. 2017, hlm. 81.

¹⁴ Frank Jefkins, *Periklanan*. Erlangga, Jakarta: Erlangga, 1997, hlm. 201.

Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Jurnal ini membahas tentang ini membahas pengaruh berita banjir di surat kabar Koran Kaltim terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran lingkungan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, yaitu penelitian ini berita banjir di surat.

Kelima, Maftukhin, IAIN Tulungagung 2016,¹⁵ yang berjudul *Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana Seyyed Hossein Nasr memandang lingkungan dari sudut pandang agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis tulis terletak pada objek materialnya, yaitu sama-sama membahas tentang lingkungan. sedangkan perbedaannya terletak pada objek formalnya, yaitu penelitian ini meneliti tentang teologi lingkungan perspektif tokoh, sedangkan penelitian yang akan ditulis membahas tentang kesadaran lingkungan tanpa perspektif tokoh.

E. Metode Penelitian

Menurut Arikunto metode penelitian merupakan metode yang akan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya.

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penelusuran yang sistematis, empiris, teliti, kritis dan terkendali suatu masalah untuk mencari fakta-fakta, hipotesis,

¹⁵ Maftukhin, *Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, Jurnal Dinamika Penelitian, Vol. 16, No. 2, 2016. hlm. 74.

teori baru serta kebenaran.¹⁶ Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan informasi dengan maksud dan fungsi tertentu. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan metodologi penelitian yaitu sebuah ilmu yang digunakan untuk mendapatkan fakta, kebenaran serta teori baru atau pengetahuan baru.¹⁷

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan cara mengangkat data yang ada dilapangan. Yang berbentuk observasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji tentang kesadaran terhadap kebersihan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang akan diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang telah didapatkan berupa data mentah. Berdasarkan dengan permasalahan yang dihadapi teknik pengambilan datanya melalui interview,

¹⁶ V. Wiratman Sujerweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, hlm.3

¹⁷ Colid Nabuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm.1

observasi, dan wawancara.¹⁸ Adapun yang menjadi data primer pada penelitian ini adalah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh, diteliti, dan diamati untuk sebagai laporan penelitian.

b.Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil melalui perantara atau pihak yang sudah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti tidak langsung mengambil data sendiri ke lapangan melalui hasil dari tulisan ataupun lisan orang lain, yang bisa dijadikan sebagai unsur pendukung dari penelitian ini, seperti buku, internet, serta dari hasil penelitian terdahulu.¹⁹

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berasal dari berita internet, jurnal, skripsi maupun thesis dari peneliti terdahulu tentang kesadaran terhadap kebersihan pada penghuni rumah susun serta RT dan Tokoh Masyarakat yang ada pada rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

3. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ialah suatu hal yang penting dalam penelitian, karena di dalam teknik pengumpulan data ini yang menjadi strategi untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Sebagian besar keberhasilan penelitian ini tergantung pada teknik-teknik

¹⁸ Colid Nabuko dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, hlm:225

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach II Cet XX*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991, hlm.136.

pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan, keterangan, kenyataan- kenyataan dan informasi yang dipercaya.²⁰

Untuk memperoleh data-data yang dimaksud peneliti terlebih dahulu menentukan jumlah populasi dan sampel yang akan diambil.

Adapun datanya sebagai berikut:

a. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang merupakan objek ataupun subjek yang memiliki kualitas atas suatu karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.²¹

Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan sebagai objek ialah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang.

Populasi penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang berjumlah 234 orang yang terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda baik itu suku, pekerjaan, status dan lain sebagainya.

b.Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi, yang di ambil dengan cara-cara dan karakteristik tertentu, yang jelas serta lengkap agar bisa di anggap untuk mewakili dari seluruh populasi. Untuk menentukan pengambilan sampel ada suatu teknik yang dinamakan teknik sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah *purposive*

²⁰ Suwandi & Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, 2008, hlm.93.

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 117.

sampling yaitu apabila penentuan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu atau sifat populasinya.²²

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Dan dari populasi yang berjumlah 234 orang akan di ambil 16 orang yang akan di jadikan sampel dan sampel yang terpilih adalah orang-orang tertentu yang ada dirumah susun tersebut, seperti Ketua RT, Sekretaris RT, Bendahara RT, Ustadz dan juga Penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang lainnya yang kriterianya mencukupi untuk dijadikan sebagai anggota sampel karena mereka yang lebih memahami kebersihan lingkungan disana.

Dari hasil populasi dan sampel di atas, cara memperoleh teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mengetahui keadaan yang telah terjadi atau untuk menetapkan kebenaran suatu penelitian, observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati atau memeriksa secara seksama langsung di tempat penelitian.²³

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, observasi dilakukan agar mendapatkan detail lokasi yang ada serta informasi atau gambaran yang nyata tentang kondisi

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*...hlm. 118.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006, hlm.107

kebersihan lingkungan dan kesadaran penghuni rumah susun tersebut terhadap kebersihan lingkungan yang ada di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, tujuannya agar dapat menjawab pertanyaan atau permasalahan pada penelitian yaitu dengan cara pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui Tanya jawab kepada para responden untuk mengetahui informasi yang jelas dan mencatat hasil jawaban yang telah didapat.²⁴ Tujuan metode ini ialah untuk mendapatkan informasi dari penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, ini bertujuan agar mendapatkan informasi lebih luas lagi dikarenakan wawancara semi terstruktur ini tidak terpaku pada pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti saja. Tujuannya agar mengetahui kondisi, faktor dan kesadaran penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang terhadap kebersihan lingkungan. Narasumber yang di wawancara i dalam penelitian ini ialah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, untuk mengetahui kesadaran penghuni rumah susun terhadap kebersihan lingkungan di sekitar rumah susun.

²⁴ Rully Indawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*, Revisi Cet. III, Bandung: PR. Revika Aditama, 2017, hlm.136

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan cara pengambilan gambar dokumen yang telah berkaitan dengan judul penelitian sebagai bahan pelengkap dalam data dari hasil wawancara dan observasi.²⁵

Peneliti akan mendokumentasikan mengenai data penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan yang akan menjadi informan dalam penelitian ini. Dokumennya dalam bentuk foto-foto kegiatan, catatan harian, sejarah kehidupan, kebijakan, jurnal kegiatan dan sebagainya yang akan menjadi bahan acuan bagi peneliti.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan usaha mengatur data yang di dapat dari penelitian yang sudah dilakukan sehingga data yang masih berantakan dapat ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif guna untuk menumbuhkan teori yang telah dibangun melalui data yang didapat di lapangan.²⁶

Teknik analisis data ini dapat dilakukan menggunakan tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mengikhtiarkan, memilah-milah hal yang pokok, penyederhanaan, dan memfokuskan data yang dianggap

²⁵ V. Wiratman Sujerweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, hlm.33

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 334

penting.²⁷ Dari hasil riset atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti lakukan, maka seluruh data akan dirangkum, dianalisis dan dipilah sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (data display). Data yang sudah didapat di display berdasarkan jenisnya, sehingga itu akan mempermudah peneliti untuk memahami tentang apa yang terjadi.²⁸ Pada penelitian kualitatif data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, iraian singkat dan sebagainya guna untuk mempermudah peneliti melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.²⁹

c. Kesimpulan Verifikasi

Reduksi dan penyajian data digunakan untuk membuat kesimpulan untuk verifikasi ini. Kesimpulan yang dibuat dari kerangka masalah studi masih bersifat tentatif dan dapat diperluas jika dilakukan kerja lapangan. Verifikasi dalam penelitian ini juga mencakup temuan-temuan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, yaitu barang-barang yang tadinya masih gelap atau redup setelah diperiksa bisa tiba-tiba menjadi terang atau terang. Korelasi dan teori interaktif dapat berfungsi sebagai kesimpulan.³⁰

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ...hlm. 247

²⁸ V. Wiratman Sujerweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, hlm. 35

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ...hlm. 249

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* ...hlm. 253

F. Sistematika Penulisan

Sebagaimana yang terdapat pada karya-karya ilmiah yang lain, secara umum penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi atau pembahasan dan bagian penutup. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam penyajian pembahasan masalah dalam skripsi ini. Pada sistematika penulisan untuk mempermudah memahaminya, digambarkan secara jelas dan singkat tentang penulisan ini, penulisan membaginya dalam lima bab, yang mana masing-masing bab berisikan tentang persoalan yang berbeda-beda dan saling berkaitan antara satu sama lain, adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I, pada bab ini bagian yang akan ditulis, yakni pendahuluan yang merupakan kerangka dasar dari penelitian. Dalam bab ini berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang meliputi pengertian kesadaran, faktor pembentuk dan penghambat kesadaran lingkungan, pengertian lingkungan, pengertian kesadaran lingkungan dan Konsep kesadaran dan lingkungan dalam islam.

BAB III, pada bab ini berisikan tentang gambaran umum wilayah lokasi penelitian yang meliputi sejarah, profil, kondisi topografi, data penduduk, jumlah penduduk, kondisi sosial dan agama. Dan juga proses pembuangan sampah, jenis sampah dan kesadaran internal dan eksternal pada penghuni rumah susun.

BAB IV, pada bab ini berisikan tentang kondisi dampak limbah sampah pada penghuni rumah susun yang meliputi realita kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, dan analisis terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun.

BAB V, bab ini merupakan bab penutup yang mana berisikan kesimpulan dan saran, dan pada bab ini penarikan kesimpulan dari penulisan skripsi yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini.

BAB II

KONSEP KESADARAN DAN LINGKUNGAN

A. Pengertian Kesadaran

Menurut etimologinya, kesadaran yang dalam bahasa Inggris disebut *consciousness* dan yang berikutnya sinonim dengan salah satu arti dari kesadaran diri (*self-awareness*). Kesadaran berasal dari kata “sadar” yang menunjukkan keadaan pengalaman dan pengetahuan akan hal-hal dan kegiatan-kegiatan dari kesadaran seseorang seperti pencerapan, representasi, pikiran, perasaan, emosi dan hasrat. Kesadaran merupakan kemampuan subjek untuk menjadi objek bagi dirinya sendiri atau menjadi objektif tentang dirinya sendiri. Kesadaran atau keinsyafan dapat mengacu kepada perhatian yang diberikan terhadap isi pencerapan atau objek yang di alami, perhatian yang diberikan terhadap kegiatan memperhatikan itu sendiri.¹

Pengetahuan seseorang tentang peristiwa masa lalu dan sekarang di lingkungannya serta peristiwa mental termasuk ingatan, pikiran, perasaan, dan pengalaman fisik merupakan kesadarannya. Unsur spiritual adalah kekuatan utama di balik kesadaran diri manusia. Kesadaran diri, menurut Antonius Atosokni Gea, adalah kemampuan untuk mengenali ciri-ciri fisik, kepribadian, dan karakter diri sendiri serta kemampuannya dan memiliki gambaran mental yang akurat tentang kekuatan dan kekurangan diri sendiri.²

¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996, hlm.453

² Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Erlangga, 2008, hlm.18.

Dalam Amos Neolaka, Husserl berpendapat bahwa kesadaran adalah kesadaran (pengetahuan) yang mengarahkan akal, kesadaran hidup, sebagian sikap, dan sebagian tingkah laku. Jiwa diilhami oleh pemikiran ini untuk membuat pilihan yang benar atau salah.. Poedjawijatna menjelaskan bahwa kesadaran ialah pengetahuan, kewaspadaan, pengetahuan, yaitu pengetahuan atau kesadaran akan keadaan jiwa yang terbangun terhadap sesuatu. Kesadaran merupakan bagian dari sikap dan perilaku.³

Kesadaran ialah kemampuan individu untuk bersentuhan dengan lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan membatasi lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui perhatiannya). Kesadaran adalah alam yang berisi hasil pengamatan kita terhadap dunia luar. Tingkat kesadaran ialah ukuran kesadaran dan respons individu terhadap rangsangan lingkungan. Kesadaran ialah fondasi dari hampir semua elemen kecerdasan emosional dan merupakan langkah penting pertama dalam memahami dan mengubah diri kita sendiri. Jelas bahwa Anda tidak dapat mengontrol apa yang tidak Anda ketahui.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran mengacu pada hal-hal yang dirasakan atau dialami seseorang serta, keadaan pemahaman. Secara harfiah, kesadaran dan mawas diri adalah sinonim.⁵ Cara lain untuk berpikir tentang kesadaran adalah sebagai kondisi di mana seseorang memiliki kendali penuh atas input internal dan eksternal. Seseorang juga merasakan atau

³ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008, hlm. 19.

⁴ Steven J. Stein, and book, Howard E, *Ledakan EQ: 15 Prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*, Bandung: Kaifa, 2002, hlm. 75

⁵ Hasibuan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta : Balai Pustaka, 2007, hlm. 975

mengalami ini. Dalam kamus Cambridge, kesadaran adalah mengetahui bahwa ada sesuatu atau memahami situasi atau masalah saat ini. Kesadaran adalah kemampuan individu untuk bersentuhan dengan lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan membatasi lingkungannya dan dirinya sendiri (melalui perhatiannya). Kesadaran adalah alam yang berisi hasil pengamatan kita terhadap dunia luar.⁶

1. Faktor-faktor yang pembentuk kesadaran diri

Soemarno Soedarsono menjelaskan model visualisasi dalam pembentukan kesadaran ialah perilaku (keramahan yang tulus dan santun serta keuletan dan keuletan).

2. Faktor Penghambat Kesadaran Diri Kesadaran batin seseorang dapat dilihat dari kesadaran jiwa, dengan melihat dan mengamati melalui sikap, tindakan, dan penampilan. Dengan cara ini, seseorang lebih mudah dinilai apakah harga dirinya dalam kondisi baik dan apakah mereka dalam keadaan sehat. Faktor-faktor yang menghalangi seseorang untuk memperoleh harga diri yang baik adalah sifat-sifat mazmma (buruk) seperti dendam, iri hati, kesombongan, kemarahan dan keserakahan.⁷

Manusia ialah tuan atas diri mereka sendiri, dan karena itu sifat manusia dimaksudkan untuk mandiri dan bebas. Pembebasan menjadi esensi tujuan. Paulo Freire merumuskan ide-idenya tentang hakekat pendidikan dalam dimensi yang sama sekali baru dan revolusioner. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain, dan humanisasi adalah pilihan mutlak. Secara dialektis, fakta

⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...*hlm. 23

⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...*hlm. 18.

tidak perlu diperlakukan. Ketika realitas menyimpang dari apa yang diperlukan, adalah tugas manusia untuk mengubah realitas menjadi apa yang seharusnya. Itulah kemanusiaan sejati.

Menurut karyanya Paulo Freire, yang dikutip Toto Rahardjo dalam buku pendidikan populer, ia berpendapat bahwa kemanusiaan sejati adalah menjadi aktor atau subjek, bukan pasien atau objek. Misi manusia sejati adalah menjadi agen yang sadar, bertindak atas dunia dan realitas yang menindasnya atau yang mungkin menindasnya. Dunia nyata, realitas dunia ini, tidak "ada dengan sendirinya", tetapi harus "diterima apa adanya" sebagai takdir, atau sebagai semacam takdir yang tak terelakkan, semacam mitos. Manusia harus menghadapi dunia dan realitas dengan sikap kritis dan kreatif sepenuhnya. Pada hakekatnya, manusia memahami keberadaannya dan lingkungan dunianya, dan dengan berbekal 'praktik' tindakannya, ia dapat mengubah dunia dan realitas.⁸

Maka dari penjelasan di atas, pengertian kesadaran adalah ketika kita merasakan reaksi terhadap suatu hal dan kita memiliki rasa kepedulian ataupun tahu akan suatu hal yang berada di sekitarnya dan di dalam hati kita tergerak rasa ingin peduli atau tidak tentang suatu hal tersebut, karena kesadaran dalam diri seseorang itu sangat berpengaruh dalam kehidupan di sekitar. Oleh karena itu, kesadaran terhadap diri seseorang itu harus dibangkitkan lagi sehingga bisa berpengaruh baik di dalam kehidupan.

⁸ Mansour Faqih, dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000, hlm.55.

B. Pengertian Lingkungan

Secara etimologis, lingkungan berasal dari kata "environment" yang artinya bulatan yang melingkari. Environment bermakna "the physical, chemical, and biotic condition surrounding an organism" yang berarti kondisi fisik, kimia, dan biotik yang mengelilingi suatu organisme. Istilah lingkungan, yang berarti "sekitar", adalah asal kata "lingkungan". Lingkungan adalah cincin yang mengelilingi suatu wilayah. Lingkungan dapat dilihat sebagai semua zat dan rangsangan, baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada sikap dan evolusi perilaku.⁹

Dalam pandangan A. Sonny Keraf, lingkungan dipahami sebagai *oikos* dalam bahasa Yunani, yang artinya habitat tempat tinggal atau rumah kehidupan bagi seluruh ekosistem. Istilah *oikos* tidak semata-mata diartikan sebagai lingkungan sekitar di mana manusia tinggal, tapi juga keseluruhan alam semesta dan juga keseluruhan alam semesta serta seluruh ekosistem itu saling mempengaruhi satu sama lain. Kalau *oikos* dikatakan sebagai rumah, itu adalah rumah bagi semua makhluk hidup hidup (bukan hanya manusia) yang sekaligus menggambarkan sebuah interaksi dan keadaan seluruhnya yang berlangsung di dalamnya.¹⁰

Lingkungan ialah sebuah media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan mempunyai karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya,

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 319.

¹⁰ A Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nustara, 2010. hlm.43.

terutama manusia yang mempunyai peranan yang lebih kompleks dan nyata.¹¹ Lingkungan sosial ialah wilayah di mana berbagai kegiatan berlangsung, hubungan antara ekosistem (sebagai elemen lingkungan alam), perencanaan geografis atau tata ruang, dan interaksi sosial dengan simbol dan nilai antara kelompok yang berbeda dan institusi mereka (sebagai bagian dari). Dibangun (lingkungan yang dibangun). Ada tempat bagi kehidupan manusia di lingkungan. Di bumi sebagai habitat, manusia terus ada, berkembang, dan tumbuh. Kehidupan manusia adalah produk lingkungan. Individu yang bertempat tinggal di sana dibentuk oleh lingkungannya dalam hal kepribadian, perilaku, dan karakter. Agar peradaban manusia maju, lingkungan menimbulkan masalah. Orang-orang mengubah, meningkatkan, dan kadang-kadang bahkan merancang lingkungan agar sesuai dengan kebutuhan mereka untuk bertahan hidup dan kesejahteraan.¹²

Karena mereka hidup di lingkungan alami, mereka secara bertahap beradaptasi dengannya. Komunitas ekologis tempat mereka tinggal Perubahan lingkungan untuk kehidupan manusia lebih terlihat di kota daripada di hutan batako, yang masih jarang penduduknya. Perubahan lingkungan manusia dapat memiliki efek menguntungkan dan berbahaya. Ketika perubahan ini menguntungkan orang, mereka memiliki efek negatif karena dapat mempengaruhi individu dan mengurangi kapasitas lingkungan untuk mempertahankan kehidupan. Manusia bertindak secara sosial dan

¹¹ A. Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab* ...hlm. 247.

¹² Yosef Anata Christie, La Sina dan Rika Erawaty, *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan* (Studi Kasus di Perumahan Palaran City oleh PT Kusuma Hady Property), *Jurnal Beraja Niti*, ISSN 2337-4608, Vol 2 No 11, 2013, hlm. 248.

menggunakan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan dan meningkatkan kesejahteraan untuk kelangsungan hidup spesies. Manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap kelestarian ekosistem habitat manusia itu sendiri, dan tindakan serta kebijakan yang diambil sehubungan dengan hubungan kita dengan lingkungan mempengaruhi lingkungan dan manusia itu sendiri.¹³

Maka dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan adalah suatu daerah atau tempat yang didalamnya terdapat makhluk hidup maupun manusia yang dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia tersebut. Maka dari itu, perlu kita sadari bahwa kebersihan lingkungan itu sangat diperlukan bagi kehidupan karena dengan lingkungan yang bersih akan membuat tempat tersebut nyaman dan elok di pandang serta dijauhkan dari penyakit dan dampak yang buruk lainnya seperti bencana alam yaitu banjir yang disebabkan lingkungan penuh dengan sampah sehingga saluran air tersumbat. Manusia pada umumnya bergantung pada lingkungan yang dapat menunjang bagi kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan aktivitas kehidupan manusia sehingga mampu menciptakan kualitas kehidupan yang sangat baik pula. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, maka memelihara lingkungan adalah satusatunya cara.

C. Pengertian Kesadaran Lingkungan

Menurut Amos Neolaka, salah satu keterampilan paling terpenting yang harus dimiliki setiap orang yang mengendalikan lingkungan adalah kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah suatu kondisi dimana jiwa seseorang

¹³ A. Rusdina, *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab* .hlm. 249.

secara aktif tertarik pada sesuatu, dalam hal ini kesadaran terhadap lingkungan. Kondisi ini tampak dalam semua tindakan dan perbuatan yang dilakukan seseorang.¹⁴

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia kesadaran lingkungan ialah pengertian yang mendalam pada seseorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan lingkungan. Untuk melindungi lingkungan dan menjaga kelestariannya dengan mengetahui dan memahami penyebab dan akibat yang terjadi di lingkungan sebagai akibat dari aktivitas manusia dan tidak melakukan atau terlibat dalam kegiatan yang berpotensi merugikan selalu memiliki rencana strategis untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, diperlukan proses seketika, dari sekedar pengetahuan (teori) tentang lingkungan menjadi kesadaran lingkungan tanpa tindakan, dari pengetahuan menjadi kesadaran, dari kesadaran menjadi sikap, dan dari sikap menjadi kesadaran-tindakan untuk melindungi.¹⁵

Kesadaran lingkungan ialah kemampuan untuk mengenali hubungan erat antara aktivitas manusia dan lingkungan, dan kesadaran ini menciptakan lingkungan yang aman dan sehat. Ini akan meningkatkan kualitas hidup Anda. Ciri-ciri konsep kesadaran lingkungan adalah: Kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan untuk memahami penyebab kerusakan lingkungan, pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan lingkungan, dan rasa tanggung

¹⁴ Amos Neolaka, *Kesadaran lingkungan...* hlm. 18.

¹⁵ Umami Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang". Skripsi FMIPA, 2006. hlm. 11.

jawab penuh untuk menjaga dan mencegah kegiatan yang menyebabkan kerusakan dan dampak buruk lingkungan, selalu Kami terlibat dalam penangkalan, penyebab kerusakan, dan kegiatan ramah lingkungan, dan selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.¹⁶

Maka dengan demikian pula kesadaran lingkungan itu merupakan pemahaman manusia tentang masalah lingkungan dan cara penyelesaiannya, guna untuk melindungi dan menjaga kebersihan lingkungan serta mengetahui dan memahami penyebab dan akibat yang terjadi di lingkungan sekitar. Seperti akan menyadari perlunya menjaga kebersihan lingkungan untuk mendapatkan kenyamanan pada diri sendiri. Maka diperlukan kesadaran dari manusia, agar mereka kembali merenungi perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar.

D. Konsep Kesadaran dan Lingkungan dalam Islam

Agama ialah landasan yang dapat memperkuat keyakinan dan memberikan arah yang positif bagi manusia dalam bersikap dan bertindak. Agama telah memerintahkan manusia untuk tidak merusak lingkungan bahkan menjaga kelestariannya agar terhindar dari bencana alam. Dengan demikian, merawat lingkungan adalah amal yang berkelanjutan dan sangat mahal untuk masa depan anak cucu kita. Oleh karena itu, nilai-nilai religi lingkungan ini

¹⁶ Umami Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang" ...hlm. 41.

harus selalu diajarkan kepada siswa dalam setiap pembelajaran agar tertanam dan mengakar kuat dalam jiwanya.¹⁷

Kesadaran memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungan untuk mempengaruhi terciptanya tujuan kelestarian lingkungan. Memahami kandungan ayat-ayat Alquran merupakan respon dari kalangan agama dan dijadikan pedoman dasar untuk tindakan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan teman-temannya. Untuk dapat mengikuti ajaran Islam yang telah diwariskan secara turun-temurun secara efektif dan benar, seseorang harus memiliki iman, yang terdiri dari aspek-aspek iman di dalam hati, yang diartikulasikan secara lisan, dan yang ditunjukkan dalam tindakan nyata.

Akibatnya, pengalaman keagamaan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana mereka menanggapi ajaran Islam dalam perkataan, perbuatan, dan pemikiran. Pemahaman dan kesadaran yang diciptakan lembaga pendidikan Islam terhadap rancangan tindakan ramah lingkungan berkembang seiring dengan penerapan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam menekankan pengembangan pandangan hidup yang humanistik untuk menciptakan lingkungan yang seimbang secara ekologis. Fokus ini melampaui mengembangkan sikap humanistik terhadap sesama manusia.¹⁸

¹⁷ Karim, A. *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, 12(2), 2017, hlm. 309-330.

¹⁸ Nur Khamim, *Membentuk sikap humanis terhadap kehidupan sehingga lahiriah keseimbangan ekosistem dalam lingkungan*, Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education Volume 8 Nomor, 2021, hlm. 15

Seperti yang terdapat dalam surat Al-baqarah ayat 12.

لَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

*“Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari.”*¹⁹

Dan orang munafik menyangka bahwa mereka merupakan golongan kaum yang cerdas dan memberikan suatu perubahan pada agama Islam. Namun pada kenyataannya merekalah yang merusak agama Islam serta kaumnya. Oleh sebab itu, mereka berkeinginan untuk memadamkan sinar keimanan dalam hati umat muslim yang beriman (mukmin).²⁰

Selanjutnya Al-qur'an yang membahas tentang kesadaran terdapat pada Surat Fussilat ayat 34.

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

*“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”*²¹

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 4

²⁰ Ibnu Qayyim, Hasan Abdul Ghani, *“Tragedi Kemunafikkan”*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994, hlm. 27

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 24

Inilah suatu contoh yang di tinggalkan Rasulullah SAW bahwasannya orang kerap kali memusuhi islam, membenci dan menghalanginya, sebagaimana dilakukan oleh Abu Sufyan. Tetapi karena cara Nabi SAW menghadapi bukan dengan kebencian, bukan memperbanyak musuh, melainkan memperbanyak kawan, akhirnya Abu Sufyan takluk.²²

Islam ialah agama yang sangat peduli terhadap lingkungan. Banyak ayat Al-Qur'an dan Az Sunnah yang berisi pembahasan tentang lingkungan hidup. Pesan Alquran tentang lingkungan sangat jelas dan positif. Pesan-pesan tersebut berisi petunjuk untuk menjaga dan memelihara lingkungan yang harus dipatuhi manusia. Dari sudut pandang Islam, manusia adalah makhluk tertinggi ciptaan Allah. Agama Islam diharapkan bisa memberikan kontribusi lebih bagi pencegahan krisis spiritualitas yang berujung pada kerusakan alam dan krisis lingkungan. Karena Islam merupakan salah satu agama yang memerintahkan kepada para pemeluknya untuk selalu menjaga kelestarian alam lingkungan agar tidak menjadi rusak. Menafsirkan dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan ekologi merupakan tanggung jawab manusia, yang diciptakan oleh Allah Swt. sebagai khalifah di bumi.²³

Seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

²² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982, hlm. 241

²³ Ahmad Munji, *Tauhid dan Etika Lingkungan*, Teologia, Vol. 25, No. 2, 2014, hlm. 518.

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.²⁴

Menurut Quraish Shihab, ungkapan kata *dhahara* pada mulanya berarti *terjadinya sesuatu di permukaan bumi*, karena dia dipermukaan maka menjadi nampak dan terang serta diketahui dengan jelas. Sedangkan kata *al-fasad* menurut al-ashfahani adalah *keluarnya sesuatu dari keseimbangan, baik sedikit maupun banyak*. Kata ini digunakan menunjuk apa saja, baik jasmani, jiwa, maupun hal-hal lain. Ayat di atas menyebut darat dan laut sebagai tempat terjadinya fasad itu. Ini dapat berarti daratan dan lautan menjadi arena kerusakan, yang hasilnya keseimbangan lingkungan menjadi kacau. Inilah yang mengatur sementara ulama kontemporer memahami ayat ini sebagai isyarat tentang kerusakan lingkungan.²⁵

Selanjutnya, Ayat Al-qur'an yang membahas tentang lingkungan terdapat pada Surat al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap.

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 326

²⁵Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005, hlm.76-77

*Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.*²⁶

Perusakan adalah aktivitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nilainya atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya, sehingga tidak atau berkurang fungsi dan manfaatnya, akibat ulah si perusak. Ia adalah lawan dari perbaikan atau shalah.²⁷

Islam adalah rahmat bagi alam semesta. Untuk kesempurnaan ajarannya akan membimbing manusia untuk menciptakan kehidupan yang serasi, adil, serasi dan seimbang bagi semua orang, alam dan semua makhluk hidup di bumi ini.²⁸ Agama Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan, baik itu kebersihan anggota tubuh, batin bahkan lingkungan. Islam selalu mengajarkan agar selalu menjaga lingkungan karena bagian dari proses hubungan horizontal antara manusia dan lingkungan.²⁹

Islam memandang lingkungan secara holistik, dan hal ini ditunjukkan dalam perjalanan Nabi Muhammad SAW. Akibatnya, kita sebagai umat Islam harus bekerja untuk mempromosikan pendidikan lingkungan dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Terutama bagi umat

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hlm. 125

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Quran, Cet ke 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hlm.113

²⁸ Sutoyo, *Revolusi Paradigma Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 28(1), 2015, hlm. 66.

²⁹ Bahri, B, *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*. Maro: Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis, 2018, hlm. 67

Islam yang dapat mencegah degradasi lingkungan dan membalikkan kerusakan yang ada untuk mencapai hasil yang luar biasa. Kesadaran itu sendiri menentukan bentuk perilaku manusia dan merupakan salah satu faktor yang mendasari upaya perlindungan lingkungan. Agar aliran kesadaran dapat tumbuh dengan baik, maka keinginan untuk bertindak dan menjaga lingkungan harus ditanamkan sejak dini. Gejala kejiwaan yang dikenal sebagai kesadaran adalah perluasan kognisi sebagai hasil dari saling ketergantungan kapasitas batin manusia.³⁰

Maka dari penjelasan di atas, kesadaran lingkungan dalam islam yaitu mengetahui akan pentingnya kepedulian terhadap kehidupan di daerah tersebut diharapkan perkembangannya lingkungan baik seperti disyariatkan dalam islam seperti menjaga lingkungan tetap bersih, aman, dan jauh dari segala perbuatan maksiat. Bahkan menjaga dan melestarikan lingkungan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam. Dalam Islam, manusia berperan penting dalam menjaga alam. Islam adalah agama yang memandang lingkungan sebagai bagian integral dari keimanan seseorang kepada Allah, dan manifestasi keimanan seseorang dapat dilihat pada perilaku manusia sebagai khalifah lingkungan. Islam memiliki konsep yang sangat detail dalam menjaga dan melindungi lingkungan alam.

³⁰ Muslim. *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hlm. 32

BAB III

WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Kelurahan 24 ilir Kota Palembang berawal dari sebuah desa sebelum dibangun, desa tersebut mengalami musibah kebakaran pada tanggal 18 Agustus 1981 yang berdampak cukup besar. Tragedi ini menyebabkan salah satu desa yang hilang. Penyebab kebakaran adalah kasur tempat tidur. Api menyebar dengan cepat dan tidak hanya mempengaruhi area ke-24 ilir. Api dengan cepat menyebar ke 23 Ilir, 22 Ilir, dan 26 Ilir. Api menyebar ke seluruh area 26 ilir, sehingga menyulitkan petugas pemadam kebakaran. Kepanikan warga atas bencana tersebut tak terlukiskan. Karena penyebaran api yang cepat, Panglima Komando Daerah Militer "memblokir" pemboman dua titik senjata di distrik ke-26 ilir..¹

Setelah bom dikerahkan, lintasan api langsung dipatahkan dan penyebarannya dapat dibendung. Namun, teknik pemadaman api ini membangkitkan ingatan akan insiden Heppi yang tragis di antara penduduk. Selain itu, beberapa rumah diratakan untuk mempercepat pemadaman api, termasuk struktur ikonik berbentuk piramida, yang kini tinggal puing-puing di samping balok datar. Neraka itu akhirnya dipadamkan sekitar tengah malam, tetapi lebih dari 400 rumah telah menjadi abu. Meski tidak ada korban jiwa, bencana tersebut menyebabkan empat desa hancur total. Belakangan, sebagian

¹ Yudhy Syarofie, Sriwijaya Post, <https://palembangdalamsketsa.blogspot.com/2012/10/sejarah-rumah-susunpalembang.html>, diakses pada tanggal 30 Januari 2023

kawasan telah diubah menjadi "desa modern", lengkap dengan perumahan bertingkat.²

Menyusul peristiwa kebakaran tersebut, Pemerintah Daerah mengusulkan solusi untuk membangun rumah susun karena lahan yang tersedia tidak cukup untuk membangun kembali rumah warga yang terkena dampak kebakaran. Hal ini menyebabkan dimulainya proyek Rumah Susun Barat, sebagai bagian dari inisiatif peremajaan kota yang di bangun tahun 1983 dengan jumlah hunian 3584 Unit/ 53 blok. Diperuntukan untuk orang-orang yang terkena musibah kebakaran.³

1. Profil Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Rumah susun ialah bangunan bertingkat yang lingkungannya terbagi atas bagian-bagian berstruktur fungsional, mendatar, dan vertikal yang masing-masing dapat dimiliki dan dipergunakan secara sendiri-sendiri, khusus untuk tempat tinggal dan lahan umum yang dilengkapi dengan bagian, benda bersama, sistem pengelolaannya menganut paham dari kesatuan.⁴ Rumah susun Kelurahan 24 Ilir ialah sebuah rumah susun yang terletak di Kecamatan Bukit Kecil, Sumatera Selatan, Indonesia. Rumah susun ini terletak di Jl.Kol. Achmad Badaruddin, 24 Ilir, Kecamatan Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan Kode pos 30113.⁵

² Yudhy Syarofie, Sriwijaya Post, <https://palembangdalamsketsa.blogspot.com/2012/10/sejarah-rumah-susunpalembang.html>, diakses pada tanggal 30 Januari 2023

³ Yudhy Syarofie, Sriwijaya Post, <https://palembangdalamsketsa.blogspot.com/2012/10/sejarah-rumah-susunpalembang.html>, diakses pada tanggal 30 Januari 2023

⁴ Urip Santoso. *Hukum Perumahan...hlm,402*

⁵ Wawancara dengan Harmoko, Pegawai kantor kelurahan 24 Ilir Kota Palembang pada tanggal 27 Januari 2023

Rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini merupakan rumah susun yg terdiri dari 2 bagian bangunan yg disebut blok 27 dan blok 28 yang masing-masing bagian bangunan ini memiliki empat lantai dan di setiap lantai terdapat empat lokal rumah. Ukuran dari satu lokal rumah sebesar 6x6 meter dan di dalamnya terdapat dua kamar, satu toilet, satu dapur dan satu ruangan tamu atau ruangan keluarga. Satu bagian bangunan dari rumah susun ini memiliki panjang lebih kurang 24 meter dengan lebar 6 meter dan tinggi 15 meter. Sedangkan sistem penyewaan rumah susun satu lokal seharga 6 juta per tahun.⁶



Gambar 3.1 Rumah Susun RT 31 Blok 27 dan Blok 28 Kelurahan 24 Iilir

⁶ Wawancara dengan Pebramianto, *Sekretaris RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang*, pada tanggal 28 Januari 2023

Visi dan Misi Kelurahan 24 Ilir Yaitu:

1. Visi: “Terwujudnya pelayanan publik yang prima di Kelurahan 24 Ilir Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang”.
2. Misi:
 - a. Meningkatkan profesional kerja apatur dalam penyelenggaraan publik.
 - b. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan publik yang berkualitas serta menjamin penyediaan pelayanan publik yang sesuai dengan ketentuan berlaku.⁷
3. Pemerintah dan Struktur Organisasi rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir telah mempunyai kelengkapan Aparatur. Aparatur kelurahan dan Struktur organisasi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Aparatur RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

| NO | Jabatan | Pendidikan | Keterangan |
|----|---------------------|------------|------------|
| 1 | Ketua RT | SLTA | 1 orang |
| 2 | Sekretaris Ketua RT | SLTA | 1 orang |
| 3 | Bendahara Ketua RT | SLTA | 1 orang |

Sumber: Profil Rusun RT 31 Kelurahan 24 Ilir tahun 2023

Dari pernyataan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwasannya jumlah aparatur pada Rumah Susun RT 31 kelurahan 24 Ilir Kota Palembang rata-rata pendidikan jabatan dari Ketua RT, Sekretaris RT dan Bendahara RT pendidikan terakhirnya yaitu SLTA (Sekolah lanjutan tingkat atas).⁸

⁷ Wawancara dengan Harmoko, Pegawai kantor kelurahan 24 Ilir Kota Palembang pada tanggal 27 Januari 2023

⁸ Wawancara dengan Henny Harfiani, Bendahara RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, tanggal 28 Januari 2023

2. Kondisi Topografi

Kelurahan Dua Puluh Empat Ilir memiliki luas wilayah ± 79 ha yang terdiri dari daratan yang sebagian besar areal pemukiman, perkantoran, pertokoan, hotel dan usaha-usaha kecil.

Batas – batas Kelurahan Dua Puluh Empat Ilir adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Sungai Pangeran
- b. Sebelah Selatan : Kelurahan 23 Ilir
- c. Sebelah Timur : Kelurahan 18 Ilir
- d. Sebelah Barat : Kelurahan 26 Ilir⁹



Sumber: Foto Wilayah Kelurahan Dua Puluh Empat Ilir

⁹ *Dokumen Arsip Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*

Untuk melengkapi keadaan geografis dari Kelurahan 24 Ilir yaitu ada juga data Topografi Kelurahan 24 Ilir dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Topografi Kelurahan 24 Ilir

| NO | Topografi | Luas Wilayah | Jarak Tempuh Ke Kecamatan |
|-----------|---------------------------|---------------------|----------------------------------|
| 1 | Dataran rendah | 0,00 Ha | 0,5 Km |
| 2 | Berbukit – bukit | 0,00 Ha | 0,5 Km |
| 3 | Dataran tinggi/pegunungan | 0,00 Ha | - |
| 4 | Lereng gunung | 0,00 Ha | - |
| 5 | Tepi Pantai/pesisir | 0,00 Ha | - |
| 6 | Kawasan rawa | 0,00 Ha | - |
| 7 | Kawasan gambut | 0,00 Ha | - |
| 8 | Aliran sungai | 0,00 Ha | - |
| 9 | Bantaran sungai | 0,00 Ha | - |

Sumber: Profil Kelurahan 24 Ilir tahun 2023¹⁰

Dari ungkapan pada tabel di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa data medan jalan 24 ilir hanya berjarak 0,5 kilometer dari jalan ini. Perjalanan melintasi dataran rendah dan jarak berbukit. Selain itu, luas seluruh data topografi di kecamatan 24 ilir adalah 0,00 Ha yang artinya data luas kecamatan ini belum di update.

¹⁰ *Dokumen Arsip Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*

B. Data penduduk

1. Jumlah Penduduk RT 31 Kelurahan 24 Iilir

Jumlah penduduk RT 31 Kelurahan 24 Iilir 234 orang 2 blok yaitu blok 27 dan blok 28 dengan jumlah KK 61 KK.¹¹

Data jumlah penduduk di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jumlah Penduduk di RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang

| NO | Uraian | Keterangan |
|----|------------------|------------|
| 1 | Jumlah KK | 61 KK |
| 2 | Jumlah Laki-Laki | 111 orang |
| 3 | Jumlah Perempuan | 123 orang |
| 4 | Jumlah total | 234 orang |

Sumber: Profil Rusun RT 31 Kelurahan 24 Iilir tahun 2023

Dari pernyataan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwasannya data jumlah penduduk di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang ada sebanyak 234 orang, 61 KK, Jumlah laki-laki 111 orang dan jumlah perempuan sebanyak 123 orang . Dari data tersebut telah di ketahui bahwa banyaknya mayoritas jumlah penduduk perempuan di bandingkan penduduk laki-laki. Keseluruhan jumlah total dari penduduk Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang dapat disimpulkan total dari jumlah KK sampai ke jumlah penduduk adalah sebanyak 234 orang.

¹¹ Wawancara dengan Suhaimi, Ketua RT 31 Kelurahan 24 Iilir Kota Palembang, pada tanggal 28 Januari 2023

2. Kondisi sosial dan agama

a. Pendidikan

Masyarakat di Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang saat ini sedang mengenyam pendidikan dan sebagian masih bersekolah, baik itu TK, SD, SMP, SMA, Akademi/Diploma III dan Diploma IV/Strata I.¹²

b. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir adalah bahasa Palembang yang diwariskan secara turun-temurun.¹³

c. Etnis

Penduduk di Rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir terdiri dari banyak etnis dari berbagai daerah yang mendiami Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini dengan etnis Palembang sebagai etnis asli sebanyak 160 orang, etnis Minang sebanyak 17 orang, etnis Jawa sebanyak 26 orang, etnis Lahat sebanyak 6 orang, etnis Pagar Alam sebanyak 7 orang, etnis Tapanuli Selatan sebanyak 1 orang, etnis Bengkulu sebanyak 1 orang, etnis Riau sebanyak 1 orang, etnis Pekanbaru sebanyak 4 orang, etnis Bangka sebanyak 1 orang dan etnis Sekayu sebanyak 10 orang.¹⁴

¹² Wawancara dengan Pebramianto, *Sekretaris RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, pada tanggal 28 Januari 2023

¹³ Wawancara dengan Pebramianto, *Sekretaris RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, pada tanggal 28 Januari 2023

¹⁴ Wawancara dengan Pebramianto, *Sekretaris RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, pada tanggal 28 Januari 2023

Meskipun banyak ras di Rusun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, mereka dapat hidup berdampingan dengan rukun, saling ketergantungan, dan terjadi perkawinan antar ras. Masyarakat pendatang dari berbagai ras juga telah menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dan tetap mempertahankan identitas rasnya masing-masing.

d. Kondisi Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang terletak di Pusat Kota Palembang dengan penambahan penduduk cenderung meningkat di karenakan adanya urbanisasi. Kondisi ekonomi di Rusun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang termasuk ke dalam golongan Desa berkembang yang bergerak di sektor-sektor ekonomi yang ada di Desa. Adapun sektor ekonomi yang berkembang di Rusun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang yaitu sektor perdagangan, Wiraswasta dan Karyawan Swasta, dan juga PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Adapun mata pencaharian penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sebagai berikut:

Tabel 3.5 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok

| NO | Jenis Pekerjaan | Laki-Laki | Perempuan |
|----|----------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Pedagang | 18 orang | 0 orang |
| 2 | PNS (Pegawai Negeri Sipil) | 2 orang | 0 orang |
| 3 | Wiraswasta | 13 orang | 0 orang |
| 4 | Ibu rumah tangga | 0 orang | 48 orang |

| | | | |
|---|-----------------|----------|----------|
| 5 | Belum bekerja | 34 orang | 19 orang |
| 6 | Perangkat Desa | 3 orang | 1 orang |
| 7 | Buruh | 24 orang | 0 orang |
| 8 | Karyawan Swasta | 20 orang | 20 orang |
| 9 | Pelajar | 17 orang | 15 orang |

Sumber: Profil Kelurahan 24 Iir tahun 2023

e. Agama

Agama di lingkungan penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iir Kota Palembang rata-rata beragama islam. Karena rata-rata agama di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Iir Kota Palembang ini ialah islam jadi disana bagi anak-anak mereka diwajibkan untuk mengaji, dan guru ngajinya juga dari penghuni rumah susun tersebut yang masih menempuh pendidikan Srata 1/S1. Mereka mengaji pada siang hari yaitu setelah dzuhur pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Dan setiap bulan di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Iir ini mengadakan acara ceramah di mushola dekat rumah susun tersebut yang mendatangkan ustadz dan da nada penampilan hadroh di setiap satu bulan sekali yang biasanya dilaksanakan pada waktu malam minggu setelah maghrib dan dilanjutkan sholat Isya' berjamaah.

C. Kesadaran Kebersihan Lingkungan di rumah susun

1. Proses pembuangan sampah di rumah susun

Sampah merupakan segala sesuatu yang tidak diperlukan lagi oleh pemiliknya, sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.¹⁵

Menurut Dendi (23 Tahun, masih menempuh pendidikan Strata 1/S1), seorang Mahasiswa yang tinggal di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, proses pembuangan sampah di Rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dengan cara membuang sampah pada tempatnya bagi penghuni yang mempunyai kesadaran tentang kebersihan lingkungan, sedangkan ada juga penghuni yang membuang sampah sembarangan. Ketua RT 31 rumah susun di kelurahan 24 ilir kota Palembang ini sering mengadakan kegiatan kerja bakti untuk pembersihan sampah di sekitar RT sehingga sampah-sampah tidak berserakan disekitar rumah susun. Dulu penghuni rumah susun itu membuang sampah di lapangan rumah susun itu sampah menumpuk di lapangan tersebut dan tidak ada yang menghiraukan, setelah tahun 2012 yang lalu pemerintah membuatkan bak sampah di sebelah rumah susun tersebut.¹⁶

¹⁵ Amos Neolaka, *Kesadaran lingkungan...* hlm. 67

¹⁶ Wawancara dengan Dendi, *Mahasiswa Yang Tinggal di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 7 Desember 2022

Dari penjelasan di atas bahwasannya proses pembuangan sampah di rumah susun sekarang sudah cukup baik dikarenakan RT di rumah susun sering mengadakan kerja bakti sehingga sampah-sampah yang ada di lingkungan rumah susun tidak berserakan dan di buang di tempat pembuangan sampah, kesadaran penghuni rumah susun ini terbilang sudah cukup baik itu pada 10 tahun yang lalu dan berlanjut sampai dengan sekarang dan ada juga bak-bak sampah di sebelah rusun yang di beri oleh pemerintah agar penghuni di rumah susun bisa membuang sampah pada tempatnya.

Menurut Bu Tuti (43 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA), penghuni di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, proses pembuangan sampah yang terjadi di rumah susun itu berbeda-beda pada setiap rumah. Karena, ketika ada rumah yang lantai atas itu kalau buang sampahnya harus ke bawah, jadi ketika ada sampah mereka kadang membuang sampah langsung dari lantai atas ke bawah atau ke samping rumah susun karena ketika ada sampah yang harus dibuang mereka harus ke bawah dulu untuk membuangnya dan mereka mencari jalan simple untuk membuangnya yaitu dengan cara langsung buang sembarangan dari lantai atas tersebut dan ketika penghuni lain melihat penghuni membuang sampah sembarangan jadi penghuni lain juga ikut-ikutan buang sampah sembarangan di sekitar rumah susun jadi sampahnya menumpuk.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Tuti, *Penghuni Yang Tinggal di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 20 Desember 2022

Dari penjelasan di atas proses pembuangan sampah di setiap rumah susun berbeda-beda, karena di rumah susun kelurahan 24 ilir kota Palembang ini luasnya tidak sama. Tetapi di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang adalah salah satu rumah susun yang sangat peduli atas kebersihan lingkungannya, walaupun tidak seluruh penghuni disana sadar akan kebersihan lingkungan tetapi masih tetap tertutupi dengan penghuni lain untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah susun. Penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini banyak di huni oleh orang tertentu seperti yang ekonominya maju dan berpendidikan itu juga yang membuat mereka peduli akan proses pembuangan sampah di rumah susun tersebut.

2. Jenis sampah yang ada di rumah susun

Bahan limbah di apartemen Secara umum, tiga kategori sampah—sampah dibedakan menjadi tiga yaitu, sampah organik/basah, dan sampah anorganik/kering menurut Kuncoro Sejati dapat dipisahkan.

Berikut ini akan dijelaskan lebih detail:

a. Sampah organik/basah

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sisa makanan dari dapur atau restoran, sisa hasil bumi, dan lain-lain. Jenis sampah ini secara alami dapat membusuk (membusuk/dihilangkan).

b. Sampah anorganik/kering

Sampah yang tidak dapat terurai secara alami disebut sebagai sampah kering. Logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan bahan lainnya adalah contohnya.

c. Sampah berbahaya

Limbah berbahaya Kesehatan manusia dirugikan oleh jenis sampah ini. Baterai, jarum suntik bekas, limbah kimia berbahaya, limbah radioaktif, dan lain-lain contohnya. Diperlukan pengelolaan khusus untuk jenis sampah ini..¹⁸

Dampak Negatif Sampah Menurut Gilbert ada tiga dampak negatif sampah terhadap manusia dan lingkungan, yaitu :

1. Dampak Terhadap Kesehatan

Efek Kesehatan Lokasi dan pengelolaan sampah yang buruk (pembuangan sampah yang tidak terkendali) kondusif bagi pertumbuhan beberapa organisme dan menarik bagi hewan yang dapat menyebarkan penyakit, seperti lalat dan anjing. Berikut ini adalah beberapa risiko kesehatan yang mungkin terjadi:

a. Infeksi seperti kolera, tifus, dan diare dapat menyebar dengan cepat karena virus dari limbah yang tidak ditangani dengan baik dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah, seperti DBD, dapat menyebar dengan cepat di tempat-tempat yang pengelolaan sampahnya buruk.

¹⁸ Kuncoro Sejati, *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, hlm.15

- b. Jamur juga dapat menyebarkan penyakit (misalnya jamur kulit).
- c. Penyakit yang dapat mencemari rantai makanan. Salah satu ilustrasinya adalah penyakit yang disebarkan oleh cacing pita (taenia). Sebelumnya, sisa atau limbah dari makanan ternak memungkinkan cacing ini masuk ke sistem pencernaan hewan.

2. Dampak Terhadap Lingkungan

Air akan tercemar oleh rembesan cairan limbah yang mencapai sungai atau sistem drainase. Ikan dapat mati, menyebabkan kepunahan beberapa spesies dan mengubah ekologi perairan biologis. Sampah yang dibuang ke air akan terurai, melepaskan gas organik cair seperti metana dan asam organik. Gas ini dapat meledak dalam konsentrasi besar dan memiliki bau yang sangat menyengat.

3. Pengaruh terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial

Berikut adalah dampak dari kondisi sosial dan ekonomi:

- a. Pengelolaan sampah yang buruk membahayakan kesehatan masyarakat. Pendanaan ekstra untuk perawatan rumah sakit sangat penting dalam situasi ini.
- b. Infrastruktur lain, seperti tingginya biaya pengolahan air, dapat dipengaruhi oleh pengelolaan limbah yang buruk. Masyarakat juga memiliki kecenderungan untuk membuang sampahnya di jalan jika fasilitas pengumpulan sampah tidak memadai atau tidak efektif.

Akibatnya, jalan harus dibersihkan dan diperbaiki secara lebih teratur.¹⁹

3. Kesadaran Internal dan Eksternal terhadap kebersihan lingkungan

Kesadaran internal itu ada di dalam diri manusia itu sendiri yang biasa disebut kodrat atau fitrah karena akal dan perasaan, sedangkan kesadaran eksternal ialah ajaran agama yang dianut oleh penduduk rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang yang mayoritas penduduknya itu Islam dan islam sangat mencintai kebersihan karena kebersihan itu adalah sebagian dari iman.

Kesadaran internal penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang ini ada sebagian yang sadar dari sifat di diri penduduk masing-masing akan kebersihan lingkungan, dan ada juga yang tidak sadar. Di rumah susun kelurahan 24 Ilir kota Palembang ada dua jenis blok yaitu blok yang kondisi kebersihan disana cukup kumuh karena di blok itu rumah susun terdiri dari 4 lantai yang setiap kamar ukurannya lebih kecil dan sempit sehingga kesadaran penghuni rumah susun itu kurang kesadarannya terhadap kebersihan lingkungan dan juga ada blok yang kondisi kebersihan disana cukup baik dan di jaga karena kamar ukurannya lebih besar dari blok yang kurang bersih itu jadi kesadaran masyarakat disitu cukup baik walaupun masih ada yang kurang kesadaran akan kebersihan lingkungan.

¹⁹ Ni Komang Ayu Artiningsih, *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*, Semarang: Tesis, UNDIP, 2008, hlm. 32

Maka dari penjelasan di atas bahwasannya kesadaran internal penghuni rumah susun RT 31 kelurahan 24 ilir kota Palembang ini ternyata sangat peduli terhadap kebersihan lingkungan yang muncul pada diri mereka masing-masing, sehingga dengan tidak membuang sampah sembarang itu telah menunjukkan kesadaran internal yang di miliki penghuni rumah susun ini sangatlah baik. Hal ini dapat berupa kebiasaan-kebiasaan kecil, dari membuang sampah di tempatnya hingga rajin mencuci tangan. Perilaku dan kebiasaan adalah sesuatu yang diajarkan sejak kecil, terutama lewat keluarga dan lingkungan sekolah. Oleh karenanya, penting bagi orangtua dan pihak sekolah untuk menanamkan kebiasaan positif pada anak-anak.

Kesadaran Eksternal pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang ini ialah instruksi dari pemerintah dan perangkat desa untuk menjaga kebersihan lingkungan yang ada pada lingkungan rumah susun dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan melakukan kerja bakti setiap 1 minggu sekali untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan di sekitar dan pemerintah juga membagikan bak-bak untuk sampah di sekitar rumah susun agar penghuni rumah susun tidak membuang sampah sembarangan lagi.

Menurut Pak Budi (39 Tahun, Pendidikan Terakhir Strata 1/S1), seorang ustadz yang tinggal di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, kami sering melakukan kerja bakti di rumah susun ini untuk membersihkan lingkungan di sekitar rumah sehingga lingkungan selalu bersih dan nyaman dan pemerintah juga memberikan bak sampah disetiap RT rumah susun agar penghuni rumah susun dapat membuang sampah dengan mudah di tempatnya.²⁰ Maka dari itu, penghuni rumah susun saling membantu untuk membersihkan rumah susun dengan cara kerja bakti yang di arahkan oleh Ketua RT dan giat melakukannya ketika ada waktu luang seperti hari libur dan sebagainya. Pemerintah juga membantu dengan menyediakan bak sampah untuk penghuni rumah susun biar lebih mudah untuk membuang sampah pada tempatnya.

Dari penjelasan di atas, kesadaran eksternal pada penghuni rumah susun RT 31 kelurahan 24 ilir kota Palembang juga cukup sadar akan kebersihan lingkungannya di bawah nauangan pemerintah dan RT setempat, mereka peduli akan kebersihan lingkungan sehingga mereka rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti yang di adakan secara rutin oleh pemerintah dan RT setiap minggunya. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kebersihan lingkungan, perlu kerjasama dari berbagai macam sektor, misalnya Ketua RT setempat, kebijakan yang Pemerintah, akademisi, pelaksana, hingga masyarakat itu sendiri.

²⁰ Wawancara Budi, *Ustadz di RT 31 Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

BAB IV

KONDISI DAMPAK LIMBAH SAMPAH PADA PENGHUNI

RUMAH SUSUN

A. Realita kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT

31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab setiap penduduk di wilayah tempat tinggalnya. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup masyarakat, dan juga menjamin terjaganya kesehatan masing-masing individu. Kebersihan lingkungan adalah keadaan di mana lingkungan bebas dari kotoran, termasuk di dalamnya debu, sampah, dan bau. Tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh tentu rawan akan berbagai persebaran penyakit. Selain buruk bagi kesehatan para penghuninya, lingkungan yang kotor juga tentu tak sedap dipandang mata. Untuk itu, sangat penting untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaatnya juga sudah harus dibangkitkan sejak dini.⁸¹

Kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun kelurahan 24 ilir kota Palembang terlihat kumuh, pakaian dijemur di setiap depan dan belakang rumah. Belum lagi dinding rusun terlihat kusam, beberapa sudah berlumut, dan dibawah di pinggir jalan rumah susun ada tempat jualan makanan siap saji serta di samping rumah susun juga ada tempat pembuangan

⁸¹<https://www.merdeka.com/jatim/kebersihan-lingkungan-dan-manfaatnya-bagi-kehidupan-bantu-jaga-kesehatan-klh.html> di akses pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 13.00 WIB

sampah. Tetapi ada juga rumah susun yang kondisi rusunnya cukup baik dari yang lain. Di Rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang ini termasuk golongan rumah susun yang bersih yang tidak kumuh dan layak di huni, rumah susun ini terbagi menjadi 2 blok yaitu blok 27 dan blok 28 yang mana kondisi kebersihan lingkungannya cukup bersih. Kondisi lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang terlihat nyaman, disekitar lingkungan jarang sekali terdapat adanya sampah berserakan, pakaian yang dijemur ada tetapi tidak banyak dan tidak memenuhi di setiap depan dan belakang rumah, dinding rumah susun juga terlihat masih sangat bagus karena tidak adanya lumut atau kerusakan. Di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir kota Palembang terdapat Mushola untuk penghuni rumah susun beribadah lebih dekat dan mudah untuk di jangkau ketika ada hari-hari besar Islam yang acaranya akan menggunakan lokasi mushola tersebut.

Menurut Bendahara RT 31 Kelurahan 24 Ilir Ibu Henny Harfiani (50 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA), kebersihan lingkungan rumah susun ini tergantung blok yang di huni kalau di rumah susun di RT 31 blok 27 dan blok 28 ini rumah susun nya lumayan besar dari rumah susun yang lain karena penghuni di RT 31 Blok 27 dan blok 28 ini tidak terlalu padat juga dan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini sering mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan sampah di blok mereka masing-masing yaitu di blok 27 dan blok 28.⁸² Dari hasil wawancara di atas tentang realita kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir

⁸² Wawancara Henny Harfiani, *Bendahara Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

kota Palembang ini cukup baik, karena penghuni nya cukup peduli akan kebersihan lingkungannya yang mana dengan penghuninya tidak terlalu padat dan rumah susunnya lumayan besar dari rumah susun yang lain itu juga bisa menjadi salah satu alasan dan perbedaaan rumah susun RT 31 blok 27 dan 28 Kelurahan 24 Ilir ini bisa cukup bersih dari rumah susun kelurahan 24 ilir di blok-blok lainnya.

Menurut Suhaimi (58 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA), Ketua RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang mengatakan bahwa, Kebersihan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini ada orang yang rutin membersihkannya setiap hari dan orang tersebut dibayar untuk membersihkan lingkungan di rumah susun tersebut, penghuni rumah susun membayar untuk setiap kamar itu Rp. 3000. Jadi orang yang membersihkan sampah di rumah susun itu mengambil sampah-sampah di depan kamar-kamar dan sekitar lingkungan RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang. Tetapi ketika penghuni rumah susun ingin membuang sampahnya sendiri, mereka akan langsung ke tempat bak sampah yang ada di belakang rumah susun tersebut biar sedikit meringankan orang yang membersihkan sampah.⁸³ Jadi, Rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini memiliki petugas kebersihan khusus di RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang tersebut untuk membersihkan sampah di rumah susun dan sekitar lingkungan rumah susun dan penghuni rumah susun juga sepakat untuk membayar petugas kebersihan tersebut secara

⁸³ Wawancara Suhaimi, *Ketua RT 31 Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

rutin sehingga petugas kebersihan dapat membersihkan lingkungannya juga dengan rutin.

Dari penjelasan di atas, realita kondisi kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini sangat baik, karena ternyata di rumah susun kelurahan 24 ilir kota Palembang ini terbagi menjadi 2 rumah susun, yaitu rumah susun yang blok kamarnya kecil dan rumah susun blok kamarnya cukup besar. Dengan perbedaaan itulah dapat disimpulkan bahwa realita kondisi kebersihan lingkungan tergantung pada fasilitas yang ada di rumah susun tersebut dan juga kesadaran penghuninya menjadi kurang kalau fasilitas yang didapat tidak memadai. Ketika fasilitas di rumah susun itu memadai seperti yang ada di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang jadi kondisi lingkungan disana sangat baik, karena kamarnya yang lumayan luas bisa membuat kondisi lingkungan menjadi bersih. Kemudian di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang juga kesadaran penghuninya cukup tinggi, karena untuk menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun yang mereka tinggali itu mereka rela membayar petugas kebersihan untuk membantu membersihkan lingkungan di rumah susun, dan juga jika mereka ingin membuang sampah sendiri itu sudah disiapkan bak-bak sampah di belakang rumah susun sehingga mereka tidak sulit lagi untuk membuang sampah. Penghuni rumah susun juga menjemur pakaian yang masih sembarangan dikarenakan tidak ada tempat yang khusus untuk menjemur pakaian. Jadi, seseorang yang tidak muncul kesadaran itu

bukan karena mereka tidak mempunyai kesadaran tetapi faktor karena kondisi yang ada di rumah susun.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan

Kesadaran lingkungan berkaitan dengan kemampuan seseorang dapat menyadari bahwa hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungan sangat erat, dengan kesadaran tersebut akan tercipta lingkungan aman dan sehat. Dengan begitu kualitas hidup akan lebih baik. Ciri-ciri konsep kesadaran lingkungan ialah kesadaran peduli lingkungan, mampu memahami akar penyebab kerusakan lingkungan, memiliki pengetahuan tentang keamanan dan kesehatan lingkungan, dan memiliki rasa tanggung jawab penuh untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Mencegah kerusakan lingkungan hidup, selalu menentang kegiatan yang menimbulkan dampak negative dan kerusakan, melakukan kegiatan yang cinta lingkungan dan siap berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksadaran akan lingkungan diantaranya ialah:⁸⁴

a. Faktor ketidaktahuan

Ketidaktahuan terhadap lingkungan disini sama dengan ketidaksadaran. Apabila seseorang memiliki ketidaktahuan kepada lingkungan, hal ini menyebabkan ketidaksadaran akan lingkungan. Dengan

⁸⁴Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...*, hlm. 41

kata lain ketidaktahuan terhadap lingkungan hidup termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran akan lingkungan. Masih banyak orang yang tidak sadar akan lingkungannya secara otomatis mempengaruhi kesadaran akan lingkungannya. Harus diakui bahwa sampai saat ini kepedulian terhadap lingkungan masih segelintir orang, bahkan banyak dari kita yang tidak peduli terhadap masalah lingkungan. Penyelesaian masalah lingkungan tidak bisa semata-mata masalah teknis, karena yang perlu dipecahkan bukanlah masalah lingkungan, melainkan perubahan mental manusia dan kesadaran lingkungan, bagaimana menjaga dan mengelola lingkungan dengan baik. Ketidaktahuan lingkungan menyebabkan ketidakpedulian terhadap kerusakan yang terjadi di lingkungan alam.⁸⁵

b. Faktor kemiskinan

Indonesia ialah negara besar dan padat penduduk. Jika jumlah penduduk besar dan jumlah penduduk miskin banyak, maka dengan sendirinya akan menurunkan kualitas penduduk itu sendiri, yang akan menambah tekanan terhadap lingkungan dan sumber daya alam. Ketika mereka mengalami kondisi kekurangan, kelaparan dan kemiskinan mereka di dalamnya, maka kondisi apapun yang mereka temui di lingkungan tersebut semuanya akan di babat habis. Ini termasuk penghancuran lingkungan alam tempat mereka tinggal. Karena dalam kondisi yang memprihatinkan, sebagian besar dari mereka sulit untuk dapat memiliki kesadaran lingkungan, mereka hanya memikirkan bagaimana caranya

⁸⁵ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...*, hlm. 42-43

mereka bertahan hidup dengan mengatasi kesulitan hidupnya sekalipun dengan merusak seluruh sumber daya alam yang ada.⁸⁶

a. Faktor kemanusiaan

Dalam buku Amos Neolaka, menurut Harkarlianus Pasang, “Menyelamatkan lingkungan di bumi Indonesia ialah tanggung jawab seluruh umat manusia, karena manusia ialah salah satu pusat tujuan penciptaan alam semesta ini.” Ini dijadikan “antroposentris” Prinsip. Gagasan ini berpandangan bahwa dunia diciptakan untuk kepentingan manusia. Dari sudut pandang ini timbul pemikiran manusia bahwa manusia menganggap dirinya sebagai ciptaan tertinggi di dunia ciptaan Allah SWT dan memandang rendah ciptaan lainnya.⁸⁷

Hal ini terbukti dengan sikap manusia yang mengeksploitasi ciptaan lain secara besar-besaran, tanpa memperhitungkan bahwa semua atau ciptaan Allah yang lain diciptakan dengan fungsi dan tugasnya masing-masing, bukan hanya untuk kepentingan manusia. Jika manusia Indonesia yang hidup di bumi ini tidak segera kembali pada ajaran agama yang di dalamnya mengajarkan berbagai macam persoalan tentang lingkungan. Karena jika manusia tahu bahwa dirinya termasuk faktor utama yang berdampak besar terhadap kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, manusia harus segera melakukan tindakan pembaharuan dengan memulai pembaharuan perilaku manusia. Cara yang paling tepat untuk mengubah perilaku manusia yaitu dengan mengembalikan manusia kepada ajaran yang

⁸⁶ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...* hlm. 44-55

⁸⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...* hlm. 57

telah dianutnya, marilah melakukan pembaharuan dengan membaharui perilaku kita yang lama yang belum peduli akan kelestarian lingkungan hidup menjadi perilaku baru yang senantiasa peduli dan bahkan sadar akan pentingnya menjaga serta melestarikan lingkungan.

c. Faktor Gaya Hidup

Faktor gaya hidup zaman sekarang, era kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih mempengaruhi percepatan perubahan moral dan spiritual manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya gaya hidup mewah yang mengikuti perkembangan zaman, yang tentunya membutuhkan biaya yang sangat tinggi, yang artinya diperlukan anggaran untuk memenuhi kebutuhan hidup mewah yang diinginkan. Akan melakukan apa saja, baik atau buruk, untuk mencapai gaya hidup mewah, sehingga jika seseorang mengusulkan kegiatan ilegal, eksploitasi lingkungan besar-besaran akan terjadi, bahkan merugikan dirinya sendiri dan lingkungan. Tanpa disadari gaya hidup yang demikian akan mempengaruhi kesadarannya terhadap lingkungan. Beberapa gaya hidup yang merusak dan memperparah kerusakan lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) gaya hidup yang menekankan pada kenikmatan semata seperti berfoya-foya, dan hidup bermewah-mewahan.
- 2) gaya hidup konsumtif yang berlebihan.
- 3) gaya hidup yang sekuler yang mengutamakan keduniawian.

4) gaya hidup yang mementingkan diri sendiri.⁸⁸

Kesadaran lingkungan rumah susun adalah suatu kesadaran dimana keadaan jiwa terbangun terhadap sesuatu di luar dirinya dan dalam hal ini kesadaran lingkungan rumah susun akan terwujud dalam tindakan dan perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu. Meningkatkan kesadaran di antara penghuni apartemen adalah cara terbaik untuk melakukannya demi kenyamanan dan kesehatan tempat tinggal mereka bersama keluarga. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kualitas dan kerusakan lingkungan adalah cara berpikir dan sikap yang tidak mencerminkan perilaku manusia yang rasional dan alami serta bertanggung jawab penuh atas pemanfaatan, pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup secara lestari.⁸⁹

Maka dari penjelasan di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi ketidaksadaran akan lingkungan itu sangat tidak baik. Karena dapat merusak lingkungan dan menimbulkan bencana serta rasa ketidaknyamanan di lingkungan tersebut, dengan begitu sangat diperlukan sekali kesadaran lingkungan yang harus ditanamkan di diri kita sendiri agar bisa menjaga kebersihan lingkungan demi kesehatan dan kenyamanan untuk diri kita sendiri dan orang di sekitarnya.

⁸⁸ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan...* hlm.58-65

⁸⁹ Yanti Dasrita, dkk. "*Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*", dalam Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan program Magiste Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau, (Januari 2015). Vol. 2, No. 1. hlm. 62.

Dari hasil wawancara dengan salah satu penghuni rumah susun di RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang yaitu Pak Akil (62 Tahun, Pendidikan Terakhir SD), ia mengatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini untuk keadaan penghuni di daerah RT 31 ini merupakan orang yang memiliki ekonomi yang baik dan kehidupan yang baik seperti pegawai negeri sipil maupun orang-orang penting lainnya jadi rata-rata kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan sangat tinggi itu juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun disini.⁹⁰ Jadi, faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini tergantung penghuninya yang mempunyai tingkat kesadarannya tinggi yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang cukup baik dan kehidupannya yang juga cukup baik.

Menurut Desmaniar (35 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA), “Kalau pendapat saya pribadi, saya tidak terlalu peduli tentang kebersihan lingkungan, saya hanya peduli tentang kebersihan lingkungan di diri saya sendiri. Tapi, berhubung banyak orang disini yang mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan jadi saya ikut tergerak untuk menjaga kebersihan juga walaupun tidak berpartisipasi disekitar lingkungan rumah susun, setidaknya saya sudah berpartisipasi akan kebersihan

⁹⁰ Wawancara Akil, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

lingkungan di dalam rumah susun yang saya tinggali.”⁹¹ Berarti dalam hal ini faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan salah satu penghuni rumah susun tersebut itu tergantung pada dirinya dan juga diri orang lain. Ketika dirinya yang tidak peduli akan kebersihan lingkungan, tetapi dengan melihat penghuni lain mengerti akan lingkungan ia ternyata tergerak juga untuk menjaga kebersihan lingkungan walaupun hanya di dalam rumah susun yang ia tinggali saja.

Sedangkan Pak Yansyah (40 Tahun, Pendidikan Terakhir Strata 1/S1), seorang pegawai negeri sipil yang tinggal di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, dimana ia mengatakan bahwasannya Sebenarnya saya tidak sempat untuk menjaga kebersihan lingkungan, karena jujur saya sangat sibuk dengan pekerjaan. Tapi, saya benar-benar mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan itu. Setidaknya meskipun saya tidak bisa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan, saya tetap berusaha menjaga kebersihan lingkungan rumah saya sendiri. Kerena, menurut saya itu salah satu langkah awal yang baik daripada tidak peduli sama sekali.⁹² Jadi, pendapat di atas beliau sebenarnya peduli akan lingkungan. Akan tetapi karena faktor sibuk bekerja yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada dirinya dan tidak sempat untuk berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan di sekitar rumah susun, setidaknya beliau berusaha menjaga kebersihan di rumahnya sendiri.

⁹¹ Wawancara Desmaniar, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 29 Januari 2023

⁹² Wawancara Yansyah, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 29 Januari 2023

Jadi, dapat dipahami bahwa penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini tentang faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada kebersihan lingkungan di rumah susun sangat peduli, walaupun mereka terkadang hanya sebagian berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan tetapi sebagian penghuni yang melihat penghuni lain membersihkan lingkungan setidaknya dengan hati mereka yang tidak tergerak akan membantu membersihkannya, tetapi mereka dapat meringankannya dengan cara menjaga kebersihan dan membersihkan kebersihan di rumah susun yang mereka tinggali saja itu sudah cukup berpartisipasi akan kebersihan lingkungan rumah susun. Oleh karena itu, kesadaran penghuni di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini cukup baik dan peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun mereka dan saling membantu akan menjaganya dengan baik.

Beragam alasan di atas itulah yang mempengaruhi faktor kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang yang terus terjaga kebersihan lingkungannya dengan cara awal itu membersihkan rumah susun mereka masing-masing yang mereka tinggali. Walaupun sebagian tidak berpartisipasi bersama-sama dalam menjaga lingkungan di sekitar rumah susun, setidaknya sebagian penghuni yang tidak berpartisipasi itu mengerti dan sadar bahwa ia perlu menjaga dan membersihkan rumah susun yang mereka tinggali saja. Selanjutnya menurut Ibu Listina (49 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTP), faktor yang

mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang itu karena dulu pernah ada yang terkena DBD (Demam Berdarah Dengue) yaitu penyakit yang ditularkan oleh nyamuk yang terjadi di rumah susun yang tingkat penghuninya terkena DBD itu lumayan tinggi waktu itu, sehingga dari PEMDA (Pemerintah Daerah) mengadakan kebersihan lingkungan total di rumah susun yang kemungkinan itu terjadi pada tahun 2005. Dari situlah banyak edukasi dan arahan untuk menjaga kebersihan lingkungan, supaya tidak terjangkit lagi penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.⁹³ Dalam hal ini, Ibu Listina menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang itu karena pernah terjadi DBD penyakit yang ditularkan nyamuk yang disebabkan oleh lingkungan kotor akan mengundang nyamuk yang berbahaya. Dari situlah PEMDA mengarahkan untuk para penghuni rumah susun agar menjaga kebersihan lingkungan untuk menghindari berbagai macam penyakit yang dapat terjangkit oleh lingkungan yang kotor.

Sementara Bu Elis (50 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA), seorang Ibu rumah tangga yang tinggal di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang mengatakan bahwa “saya merasa malu ketika orang lain sibuk membersihkan lingkungan sedangkan saya duduk terdiam dirumah, jadi saya ikut menjaga kebersihan lingkungan supaya tetangga melihat

⁹³ Wawancara Listina, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 29 Januari 2023

bahwa saya juga orang yang peduli akan kebersihan lingkungan.”⁹⁴ Dalam hal ini, bisa dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan itu salah satunya juga merasa malu akan dirinya sendiri yang tidak sadar akan lingkungan, jadi ketika rasa malu itu muncul di dalam diri mereka maka dari situlah timbul rasa ingin juga untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Kemudian menurut Gilang (19 Tahun, masih menempuh pendidikan Strata 1/S1), pemuda yang tinggal di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang mengatakan bahwa Jujur saya tidak pernah berpartisipasi di dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, tapi berhubung tetangga dan semua orang disini rata-rata mengerti tentang pentingnya menjaga lingkungan supaya tetap bersih jadi lingkungan di rumah saya juga ikut bersih walaupun saya tidak berpartisipasi.⁹⁵ Jadi, dikarenakan Gilang ini adalah seorang pemuda di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang maka Gilang tidak begitu peduli dan berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti untuk menjaga lingkungan. Tetapi meskipun sebagian penghuni tidak sadar akan lingkungan akan tertutupi dengan penghuni lain yang sadar akan kebersihan lingkungan.

Jadi, dari penjelasan di atas bahwasannya faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dipengaruhi oleh pernah terjadinya penyakit DBD yang

⁹⁴ Wawancara Elis, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 29 Januari 2023

⁹⁵ Wawancara Gilang, *Pemuda di Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 1 Februari 2023

menyerang penghuni rumah susun dan semenjak dari situlah PEMDA mengadakan kebersihan lingkungan total dan semenjak dari situlah penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungannya supaya tidak terjangkau penyakit berbahaya lagi. Karena faktor itulah kesadaran penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungan untuk menjaga kesehatan biar tidak terjangkau penyakit. Dan juga faktor lainnya yaitu ada penghuni yang kurang sadar dan mengandalkan orang lain untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah susun dan itu tidak menjadi masalah selagi lingkungan bisa tetap bersih dan nyaman sehingga dijauhkan dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

C. Analisis terhadap kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang

Kesadaran lingkungan merupakan pemahaman manusia tentang masalah lingkungan dan cara penyelesaiannya, guna untuk melindungi dan menjaga kebersihan lingkungan serta mengetahui dan memahami penyebab dan akibat yang terjadi di lingkungan sekitar. Kesadaran lingkungan juga membuat kita mampu dan menyadari akan apa yang ada di sekitar kita seperti kondisi lingkungan sekitar dan peduli dengan lingkungan sekitar ketika kita

tidak peduli dengan lingkungan sekitar maka kita tidak akan ada kesadaran terhadap lingkungan.⁹⁶

Seperti kesadaran terhadap kebersihan lingkungan di Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, khususnya di RT 31, dari hasil wawancara dengan penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang Bu Rosita mengatakan bahwa “Untuk kesadaran di rumah susun ini memang masih kurang, dikarenakan kendala pertama itu disini banyak orang yang bekerja jadi jarang peduli dengan kebersihan. Tetapi untuk dari diri saya sendiri sebagai penghuni rumah susun kesadarannya tergantung diri masing-masing, ketika melihat sampah buang pada tempatnya, kalau tidak ada tempatnya bisa disimpan dulu biar sampah-sampah tidak berserakan disekitar rumah susun kan itu juga untuk kenyamanan bersama.”⁹⁷ Dari hasil wawancara di atas yang dikatakan oleh Bu Rosita bahwa kesadaran penghuni di rumah susun tersebut memang masih kurang, karena banyak penghuni disana yang bekerja dan itu salah satu penyebab mereka kurang peduli dengan kebersihan, tetapi di dalam diri masing-masing penghuni kesadaran lingkungannya juga berbeda. Tingkat kesadaran penghuni dirumah susun RT 31 ini berbeda-beda ada yang kesadarannya tinggi itu bagi penghuni yang tidak sibuk bekerja jadi waktunya bisa dipakai untuk membersihkan lingkungan, sedangkan yang banyak bekerja mereka mungkin punya kesadarannya juga akan kebersihan lingkungan tetapi karena kendala bekerja

⁹⁶ Umami Wahyuningsih, “Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negerii 20 Semarang”. Skripsi FMIPA, hlm. 11

⁹⁷ Wawancara Rosita, Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang, Pada Tanggal 16 Januari 2023

jadi mereka tidak dapat berpartisipasi untuk menjaga kebersihan lingkungan tersebut.

Hal ini juga selaras dengan keterangan salah satu warga yang bernama Bu Eva (47 Tahun, Pendidikan terakhir SLTA), ia mengatakan bahwa “Penghuni di rumah susun ini kebanyakan bekerja, jadi jarang sekali dirumah sekiranya pulang kerumah itu malem langsung tidur istirahat setelah paginya bekerja lagi jadi tidak sempat mau membersihkan lingkungan sekitar rumah susun ini. Tapi ketika ada waktu libur atau hari-hari libur di rumah susun RT 31 mengadakan kerja bakti untuk membersihkan sampah.”⁹⁸ Oleh sebab itu, penghuni rumah susun sangat peduli terhadap kebersihan di lingkungan rumah susun tetapi karena tanggung jawab yang tidak bisa ditinggalkan yaitu bekerja dan karena itulah tidak ada waktu untuk peduli akan kebersihan lingkungan di sekitar rumah susun yang mereka tempati. Dalam hal ini beliau juga mengatakan hal yang selaras dengan hasil wawancara di atas dengan Bu Rosita selaku juga penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang.

Menurut Pak Suhaimi (58 Tahun, Pendidikan Terakhir SLTA) selaku Ketua Rumah susun RT 31, beliau mengatakan bahwa “Kesadaran penghuni rumah susun di RT 31 cukup baik, karena saya sering mengajak gotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar rumah susun partisipasi mereka baik bagi yang memang lagi santai dan tidak ada pekerjaan, dan saya juga mengimbau kepada semua penghuni rumah susun di

⁹⁸ Wawancara Eva, *Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

RT 31 untuk membuang sampah pada tempatnya.”⁹⁹ Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini memang tinggi, mereka sangat peduli akan kebersihan lingkungan tempat tinggal yang mereka huni. Walaupun terbilang rumah susun di kelurahan 24 ilir itu penghuninya sebagian masih kurang kesadarannya tetapi dapat disadarkan dengan cara di ajak untuk kerja banti. Menyikapi orang-orang yang masih kurang dalam kesadaran akan lingkungan sebagai makhluk yang sosial pastinya kita akan mengajak baik secara bicara langsung ataupun gotong royong karena sejatinya kegiatan melaksanakan secara bersama itu akan melaksanakan secara suka rela.

Menurut Bu Emi (40 Tahun, Pendidikan terakhir Strata 1/S1), beliau mengatakan bahwa “Kesadaran penghuni disini cukup baik, walaupun tidak seluruhnya tetapi kebersihan lingkungan disini cukup baik dengan adanya kesadaran penghuninya. Kadang ketika melihat Ketua RT sini membakar sampah-sampah yang ada di sekitar rumah susun muncul sendiri kesadaran terhadap diri masing-masing untuk tidak membuang sampah karena merepotkan orang lain yang membersihkannya. Jadi, terkadang ada yang langsung menjatuhkannya sampah ke bawah rumah susun secara langsung dan sebagainya tanpa memperdulikan kebersihan lingkungan tergantung dengan kesadaran diri masing-masing”¹⁰⁰ Pernyataan Bu Emi di atas sangat jelas tentang kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah

⁹⁹ Wawancara Suhaimi, *Ketua RT 31 Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

¹⁰⁰ Wawancara Emi, *Penghuni Rumah Susun Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang*, Pada Tanggal 16 Januari 2023

susun di RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini cukup peduli akan kebersihan lingkungan, dan dapat dilihat dari Ketua RT disana yang membakar sampah-sampah itu juga dapat membuat kesadaran penghuni di rumah susun untuk segan membuang sampah sembarangan di sekira rumah susun.

Peningkatan kesadaran di lingkungan penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang diantaranya perlu disampaikan kepada penghuni bahwa lingkungan merupakan hal penting dalam agama, perlu akan peduli lingkungan dilakukan penyadaran menjaga kelestarian lingkungan dalam keluarga. Sejak kecil anak-anak perlu ditanamkan pengetahuan menjaga lingkungan seperti menjaga kebersihan di dalam rumah maupun di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan bukan hanya sebagai pembekalan lingkungan saja tetapi juga sebagai pembekalan iman dan takwa kepada Tuhan pencipta langit dan bumi.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini sangat baik, karena penghuni disana sering melakukan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang bagi yang penghuninya tidak sibuk karena suatu pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk bekerja dan kurang berpartisipasi akan kebersihan lingkungan. Ada juga yang kesadaran penghuni rumah susun yang masih kurang akan kepedulin terhadap kebersihan lingkungan dan ada juga kesadaran penghuni nya tinggi terhadap kebersihan lingkungan sehingga

kondisi rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang cukup baik dan bersih. Di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang juga ada petugas kebersihan yang khusus membersihkan rumah susun dan sekitar lingkungan rumah susun setiap harinya sehingga kebersihannya tetap terjaga dan bersih . Perangkat RT juga membantu menyadarkan kesadaran penghuni rumah susun dengan cara membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar rumah susun kemudian di bakar, dan dari situlah juga bisa menimbulkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun untuk tidak membuang sampah sembarangan karena akan merepotkan orang lain yang akan membersihkannya.

Dengan demikian, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesadaran kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 mempunyai tingkat kepeduliann terhadap kebersihan lingkungan sangat baik dan mereka mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap sampah yang ada di sekitar rumah susun dan penghuni dapat mengumpulkannya menjadi satu dan akan di ambil oleh petugas kebersihan atau juga bisa di buang sendiri di belakang rumah susun karena telah tersedia bak sampah khusus disetiap RT dan juga jangan membuang sampah sembarangan karena juga akan menimbulkan kenyamanan bersama ketika suatu lingkungan yang ditempati bersih dan memang layak untuk di huni. Lingkungan yang bersih dan asri akan tercipta berdasarkan tingginya tingkat kesadaran di masyarakat bahwa lingkungan memberikan kontribusi yang cukup bagi masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka secara garis besar penelitian tentang Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang dapat di ambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Realita kebersihan lingkungan pada penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 ilir kota Palembang ini cukup baik, karena penghuni nya cukup peduli akan kebersihan lingkungannya yang mana dengan penghuninya tidak terlalu padat dan rumah susunnya lumayan besar dari rumah susun yang lain itu juga bisa menjadi salah satu alasan dan perbedaaan rumah susun RT 31 blok 27 dan 28 Kelurahan 24 Ilir ini bisa cukup bersih dari rumah susun kelurahan 24 ilir di blok-blok lainnya. Kemudian di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang untuk menjaga kebersihan lingkungan di rumah susun yang mereka tinggali itu mereka rela membayar petugas kebersihan untuk membantu membersihkan lingkungan di rumah susun, dan juga jika mereka ingin membuang sampah sendiri itu sudah disiapkan bak-bak sampah di belakang rumah susun sehingga mereka tidak sulit lagi untuk membuang sampah.
2. Faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan di rumah susun RT 31 kelurahan 24 ilir kota Palembang ini dipengaruhi oleh pernah terjadinya penyakit DBD yang menyerang penghuni rumah susun dan semenjak dari

situlah PEMDA mengadakan kebersihan lingkungan total dan semenjak terjadinya peristiwa itu penghuni rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang sangat menjaga kebersihan lingkungannya supaya tidak terjangkit penyakit berbahaya lagi. Kesadaran diri ialah ketika seseorang menjadi sadar akan beberapa aspek yang ada dalam diri atau lingkungan mereka. Oleh sebab itu, mereka menyadari bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan supaya terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih.

3. Tingkat kesadaran penghuni di rumah susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang ini cukup tinggi itulah sebabnya mereka sangat baik dan bagus dalam merawat kebersihan lingkungan di rumah susun tempat mereka tinggal. Hal ini dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap sampah yang ada di sekitar rumah susun dan penghuni dapat mengumpulkannya menjadi satu dan akan di ambil oleh petugas kebersihan atau juga bisa di buang sendiri di belakang rumah susun karena telah tersedia bak sampah khusus disetiap RT dan juga jangan membuang sampah sembarangan karena juga akan menimbulkan kenyamanan bersama ketika suatu lingkungan yang ditempati bersih dan memang layak untuk di huni.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan saran-saran sebagai bahan menuju kearah perbaikan yang sekiranya bisa di ambil manfaatnya, beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran agar lingkungan bersih diharapkan bagi penghuni rumah susun untuk lebih berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan disekitar atau di dalam rumah susun agar kebersihan lingkungan rumah susun terlihat bersih dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan ketika kurangnya kesadaran dalam diri, itu akan membuat kurangnya suasana atau kenyamanan yang ada dilingkungan rumah susun tersebut.
2. Membuat kegiatan sosialisasi kepada penghuni rumah susun mengenai cara memperlakukan sampah dengan benar, baik itu dalam pembuangan, pengelolaan dan pemanfaatan sampah, sehingga sampah yang dihasilkan dapat di olah dan dapat menjadi nilai ekonomis yang tinggi
3. Mencontoh kebiasaan baik dari tempat yang kategorinya bagus, seperti diadakan gotong royong setiap satu minggu sekali atau dengan menyimpan sampah di dalam rumah dan ketika mau keluar rumah susun itu sampahnya di bawa ke tempat pembuangan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Achmad dan Colid Nabuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.

Bagus Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1996.

Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta, 2008.

Callahan Daniel *dalam M. Yasir dan Yati. Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan l Arah Politik Hukum Lingkungan*, Bali: Udayana University Press, 2012.

Departemen Agama RI. *Al-Aliyy (Al-Qur'an dan Terjemahan)*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

Faqih Mansour,dkk. *Pendidikan Popular Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000.

Ghani Hasan Abdul, Ibnu Qayyim, “Tragedi Kemunafikkan”, Surabaya: Risalah Gusti, 1994

Hadi Sutrisno, *Metodelogi Reseacrh II Cet XX*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991.

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982

Hasibuan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Indawan Rully. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan, Revisi Cet. III*, Bandung: PR. Revika Aditama, 2017.

J. Stein Steven, and book, Howard E, Ledakan EQ: 15 *Prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses* 76 ng: Kaifa, 2002.

Jefkins Frank. *Periklanan*. Erlangga. Jakarta: Erlangga, 1996.

Keraf A Sonny, *Etika Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT Kompas Media Nustara, 2010.

Kompri. *Manajemen Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

L. Solso Robert. *Psikologi Kognitif*, Yogyakarta: Erlangga, 2008.

Muslim. *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003.

Neolaka Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Santoso Urip. *Hukum Perumahan*, Cet. 1. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group, 2014.

Sejati Kuncoro. *Pengolahan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Shihab M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, pesan, kesan dan keserasian al-Quran, Cet ke 1*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Sujerweni V. Wiratman. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Syefriyeni. *ETIKA (Dasar-dasar Filsafat Moral)*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2006.

A Karim. *Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 2017.

B Bahri. *Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas)*, Maro: *Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis*, 2018.

Dasrita Yanti, dkk. “*Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata*”, dalam *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan program Magiste Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, (Januari 2015). Vol. 2, No. 1.

Josephine Leepel Ruby. *Aspek lingkungan pada penyelenggaraan dan aksesabilitas rumah susun sederhana*. *Jurnal manusia & lingkungan*. Vol. 24, No. 3. 2017.

Khamim Nur. *Membentuk sikap humasis terhadap kehidupan sehingga lahirlah keseimbangan ekosistem dalam lingkungan*. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education Volume 8 Nomor*, 2021.

Maftukhin, *Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr*, *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 16, No. 2, 2016.

Mauliani Lily. *Rumah Susun Sebagai Alternatif Penyediaan Perumahan Bagi Masyarakat Golongan Menengah Bawah*, Jurnal Arsitektur, Vol.1. No.Perdana.

Munji Ahmad. *Tauhid dan Etika Lingkungan*, Teologia, Vol. 25, No. 2, 2014.

Purwanto. *Korelasi Kualitas Hunian Dengan Tingkat Kepuasan Penghuni di Rumah Susun*. Bandarharjo Semarang, Jurnal Tesa Arsitektur, Vol.10. No.2, 2012.

Rusdina A. *Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab*, Volume IX, No. 2, 2005.

Stewart, Dkk, *Environmental Law and Policy*, New York, The Bobbs Meml Co. Indianapolis, 1978. Dalam M. Yasir Said dan Yati Nurhayati, *Paradigma Filsafat Etika Lingkungan Dalam Menentukan Arah Politik Hukum Lingkungan*, Jurnal Al'Adl, Vol. XII, No. 1, 2020.

Sutoyo. *Revolusi Paradigma Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 28(1), 2015.

Yosef Anata Christie, La Sina dan Rika Erawaty. *Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pembangunan Perumahan (Studi Kasus di Perumahan Palaran City oleh PT Kusuma Hady Property)*, Jurnal Beraja Niti, ISSN 2337-4608, Vol 2 No 11, 2013.

A. Irmawati. Skripsi: *Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di wisata permandian Makawa Tahun 2021*. Program studi Sosiologi Agama Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo 2021.

Artiningsih Ni Komang Ayu. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*. Semarang: Tesis, UNDIP, 2008.

Ibnu, Skripsi: *Krisis Lingkungan Di Indonesia (Sebuah Kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr)*. Program studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN) 2017.

Wahyuningsih Ummi. “*Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang*”, Skripsi FMIPA. 2006.

<https://www.kompasiana.com/erna13528/618a422bffe7b568155f3f22/kaw-asankumuh-di-26-ilir-kota-palembang> diakses pada tanggal 16 november 2022 pukul 16.06.

<https://www.merdeka.com/jatim/kebersihan-lingkungan-dan-manfaatnya-bagi-kehidupan-bantu-jaga-kesehatan-klm.html> di akses pada tanggal 15 Januari 2023, pukul 13.00 WIB.

Yudhy Syarofie, Sriwijaya Post,

<https://palembangdalamsketsa.blogspot.com/2012/10/sejarah-rumah-susunpalembang.html>, diakses pada tanggal 30 Januari 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Budi Haryanto



Gambar 2.1 Wawancara dengan Dendi



Gambar 3.1 Wawancara dengan Desmaniar



Gambar 4.1 Wawancara dengan Pebramianto



Gambar 5.1 Wawancara dengan Rosita



Gambar 6.1 Wawancara dengan Akil



Gambar 7.1 Wawancara dengan Tuti



Gambar 8.1 Wawancara dengan Susi



Gambar 9.1 Wawancara dengan Eva



Gambar 10.1 Wawancara dengan Emi



Gambar 11.1 Wawancara dengan Yansyah



Gambar 12.1 Wawancara dengan Elis



Gambar 13.1 Wawancara dengan Suhaimi



Gambar 14.1 Wawancara dengan Gilang



Gambar 15.1 Wawancara dengan Henny Harfiani



Gambar 16.1 Wawancara dengan Harmoko

LEMBAR KONSULTASI MAHASISWA

Nama : Sintia
 Nim : 1920302014
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul Skripsi : Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang
 Pembimbing 1 : Drs. Zulhelmi, M.Hum

| NO | Hari/ Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|---------------|--------------------------------------------------------|-------|
| 1. | 9 Nov 2022 | Seminar proposal | W |
| 2. | 16 Nov 2022 | Perbaikan judul dan rumusan masalah | W |
| 3. | 21 Nov 2022 | Revisi sumber data dan teknik Pengumpulan data | W |
| 4. | 25 Nov 2022 | Acc cover syarat untuk pengajuan sk Pembimbing skripsi | W |
| 5. | 13 Feb 2023 | Acc Cover untuk syarat Ujian Komprehensif | W |
| 6. | 15 Feb 2023 | Bimbingan full bab, perbaikan bab 4 | W |
| 7. | 22 Feb 2023 | Revisi isi materi bab 1, 2, 3, 4, dan 5 | W |
| 8. | 25 Feb 2023 | Acc Munawarrah | W |

LEMBAR KONSULTASI MAHASISWA

Nama : Sintia
 Nim : 1920302014
 Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul Skripsi : Kesadaran Terhadap Kebersihan Lingkungan Pada Penghuni Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang,
 Pembimbing 2 : Jamhari, M.FIL

| NO | Hari/ Tanggal | Materi Konsultasi | Paraf |
|----|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 8 Nov 2022 | Seminar Proposal |  |
| 2. | 21 Nov 2022 | Perbaikan judul dan rumusan masalah |  |
| 3. | 29 Nov 2022 | Acc cover syarat Pengajuan sk Pembimbing skripsi |  |
| 4. | 19 Jan 2023 | Revisi full bab - Perbaikan catatan kaki / Footnote - cantumkan sumber data yang didapat dan Perbanyak pembahasan |  |
| 5. | 2 Feb 2023 | Perbaikan sampul dan tambahkan orang yang diwawancarai serta perbaiki penulisan |  |
| 6. | 9 Feb 2023 | Perbaikan sampul dan analisis bab 4 |  |
| 7. | 15 Feb 2023 | Acc cover syarat ujian Komprehensif |  |
| 8. | 23 Feb 2023 | Acc Munawaroh |  |



NOMOR : 5325 TAHUN 2022
 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
 BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG**
1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENINGGAT**
1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan).
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
 6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang peneltian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persyaratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN
 Pertama

- Menunjuk saudara
- | | |
|------------------------|-------------------------|
| 1. Drs. Zuhelmi, M.Hum | NIP.195801011986031004 |
| 2. Jamhari, M.Fil.I | NIP. 197601122002121002 |

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : SINTIA
 NIM / Jurusan : 1920302014 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
 Semester / Tahun : VII / 2022
 Judul Skripsi : KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR KOTA PALEMBANG

- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, peneltian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 02 Juni 2023.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, peneltian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, peneltian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat dipertanggung sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
 PADA TANGGAL : 02 Desember 2022 M
 08 Jumadi Awal 1444 H

D e k a n

 Rizka Rusli


- Tembusan :
1. Ketua Jurusan SAA/ILHAF/IQT/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
 2. Mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telepon: (0711) 354668 Faksimile (0711) 356209
Website: www.usmpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B- 3359 /Un.09/III.I/PP.07/12/2022 Palembang, 07 Desember 2022 M
Lamp : 1 (satu) Eks 13 Jumadil Awal 1444 H
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Yth
Ketua RT 31
Kelurahan 24 Ilir
Kota Palembang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

| Nama / NIM | Jurusan | Tempat Penelitian | Judul Penelitian |
|------------------------|------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sintia / 1920302014 | Aqidah Dan Filsafat Islam | Rumah Susun RT 31 Kelurahan 24 Ilir Kota Palembang | KESADARAN TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN PADA PENGHUNI RUMAH SUSUN RT 31 KELURAHAN 24 ILIR KOTA PALEMBANG |

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
Lama pengambilan data/penelitian : 07 Desember 2022 s/d 07 Juni 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Fathu Rahman, MA
NIP. 197309292007011012





PEMERINTAH KOTA PALEMBANG
KECAMATAN BUKITKECIL
KELURAHAN Dua-puluh-empat Ilir
JL. BRIGJEN DHANI EFFENDI / RADIAL BLOK 33 RT.27 RW.11
PALEMBANG KODE POS 30134

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474/ /Dua-puluh-empat Ilir/2023

1. Nama : AHMAD ALI KOSIM , S.AP
2. Jabatan : Lurah Dua-puluh-empat Ilir

Dengan ini menerangkan

1. Nama : SINTIA
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Nim : 1920302014
4. Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Berdasarkan Surat Kecamatan Bukitkecil kota Palembang tanggal 07 Maret 2023 Nomor: 070/189/BK/2023 , Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan riset dan penelitian / pengambilan data dengan tema Kesadaran terhadap kebersihan lingkungan pada penghuni Rumah Susun RT.031/008 Kelurahan Dua puluh empat ilir Kecamatan Bukitkecil Kota Palembang

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



RIWAYAT HIDUP

Nama : Sintia
 Tempat, Tanggal Lahir : Gasing, 13 April 2001
 NIM : 1920302014
 Alamat Rumah : Desa Muara Sugih
 Nama Ayah : Sandra
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Karmila
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

| No | Sekolah | Tempat | Keterangan |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| 1 | SDN 07 Talang Kelapa | Gasing | Ijazah |
| 2 | MTs Nurul Amal Pancasila | Pemulutan | Ijazah |
| 3 | MA Nurul Amal Pancasila | Pemulutan | Ijazah |

Pengalaman Organisasi

| No | Oganisasi | Jabatan | Tahun |
|----|-----------|-------------------|-----------|
| 1 | Karate | Anggota | 2014-2015 |
| 2 | Drumband | Mayoret | 2015-2016 |
| 3 | Pramuka | Pradana Putri | 2017-2018 |
| 4 | Paskibra | Anggota | 2019-2020 |
| 5 | HMPS AFI | Sekretaris Devisi | 2020-2021 |